



Katalog BPS : 9506001

NERACA RUMAH TANGGA INDONESIA TAHUN 2018-2020/

*Indonesia Household
Accounts 2018-2020*



BADAN PUSAT STATISTIK - INDONESIA

NERACA RUMAH TANGGA INDONESIA TAHUN 2018-2020/

*Indonesia Household
Accounts 2018-2020*



https://www.bps.go.id



Neraca Rumah Tangga Indonesia 2018–2020
Indonesia Household Accounts 2018–2020

ISSN: 2476-9126

Nomor Publikasi/ Publication Number: 07200.2107

Katalog/Catalog: 9506001

Ukuran Buku/ Book Size: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/ Number of Pages: vi + 72 halaman/pages

Naskah/ Manuscript:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Penyunting/ Editor:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Desain Kover oleh/ Cover Designed by:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Gambar/ Figures:

Direktorat Neraca Pengeluaran

Directorate of Expenditure Accounts

Diterbitkan Oleh/ Published by:

© BPS RI/ BPS-Statistics Indonesia

Pencetak/ Printed by:

Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2018 – 2020 merupakan kelanjutan series publikasi yang rutin diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun. Beberapa perbaikan definisi dilakukan dalam publikasi ini agar neraca rumah tangga yang disusun lebih akurat.

Sebagai salah satu institusi dalam perekonomian domestik, peran rumah tangga bukan hanya sebagai obyek pembangunan namun juga sebagai subyek pembangunan. Rumah tangga aktif berkontribusi dalam penciptaan berbagai barang dan jasa melalui proses produksi serta penyediaan faktor produksi berupa tenaga kerja dan modal usaha. Atas perannya dalam perekonomian, maka rumah tangga berhak menikmati kesejahteraan, tercermin dalam berbagai ukuran makro berupa pendapatan disposibel, saving, dan sebagainya.

Publikasi ini mengupas seluruh kegiatan ekonomi rumah tangga secara komprehensif, utamanya produksi, konsumsi, dan investasi serta pendapatan yang tercipta bagi rumah tangga dalam kurun waktu 2018-2020. Kami berharap publikasi ini dapat memperkaya informasi mengenai perilaku rumah tangga dalam perekonomian di Indonesia, sebagai dasar perumusan *evidence-based policy* maupun evaluasi pembangunan.

Masukan yang konstruktif dari pengguna data kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa depan.

Jakarta, Oktober 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr Margo Yuwono S.Si, M.Si

PREFACE

The publication of Indonesia Household Accounts 2018-2020 is a continuation of annual publications series by BPS. Several definition improvements have been done in order to compile household accounts more accurate.

As an institution in domestic economy, the role of households can be both object and subject of development. Households actively contribute to the creation of various goods and services through the production process and provide production factors in the form of labor and capital. For its involvement in the economy, households are entitled to enjoy prosperities, reflected in various macroeconomy measures in the form of disposable income, savings, and so forth.

This publication encompass all household economic activities comprehensively, ultimately on production, consumption and investment as well as income created for households during 2018-2020. We hope that this publication can enrich information on household behavior in the Indonesia's economy, as a basis for evidence-based policy formulation and development evaluation.

Comments and suggestions to improve the contents of the publication are always welcome. We hope this publication is useful for data users.

Jakarta, October 2021

BPS- Statistics Indonesia

Chief Statistician,



Dr Margo Yuwono S.Si, M.S

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i> | iii |
| DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i> | v |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i> | |
| 1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i> | 1 |
| 1.2 Sistematika Penulisan/ <i>Outline</i> | 4 |
| | |
| BAB II NERACA RUMAH TANGGA INDONESIA/ <i>INDONESIA HOUSEHOLD ACCOUNTS</i> | |
| 2.1 Neraca Rumah Tangga di dalam Sistem Neraca Nasional/ <i>Household Accounts in System of National Accounts</i> | 7 |
| 2.2 Kerangka Neraca Rumah Tangga/ <i>Household Accounts Framework</i> | 13 |
| 2.3 Aturan Neraca/ <i>Accounts Rules</i> | 18 |
| 2.4 Konsep dan Definisi/ <i>Concepts and Definitions</i> | 21 |
| 2.5 Sumber Data/ <i>Data Sources</i> | 33 |
| | |
| BAB III ULASAN SINGKAT HASIL PENYUSUNAN/ <i>REVIEW OF THE RESULT</i> | |
| 3.1 Subsektor Rumah Tangga/ <i>Household Subsectors</i> | 35 |
| 3.2 Aktivitas Usaha Rumah Tangga/ <i>Household Enterprise Activities</i> | 39 |
| 3.3 Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga/ <i>Household Income and Expenditure</i> | 41 |
| 3.4 Investasi Rumah Tangga/ <i>Household Investment</i> | 49 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA/ <i>REFERENCES</i> | 55 |
| | |
| LAMPIRAN/ <i>APPENDICES</i> | 57 |

https://www.bps.go.id

PENDAHULUAN / PRELIMINARY

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Agar tujuan ini tercapai maka program-program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah, seyogyanya diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia, baik kebutuhan fisik seperti pangan, sandang, dan papan maupun kebutuhan non-fisik seperti pendidikan dan kesehatan. Untuk itu, secara berkala perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat perlu dicermati, salah satunya melalui perkembangan beberapa karakteristik ekonomi rumah tangga.

Di Indonesia, aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh institusi rumah tangga sangat berpengaruh pada kinerja ekonomi nasional. Hal tersebut tercermin dari peranan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai:

1.1 Background

The importance of national development lies in the concept of development in human which covers all levels of society. To achieve that goal, the development programs designed by the government, should be aimed for improving social living and welfare. National development programs can be considered successful if it leads to the fulfillment of society's needs, which are both physical and non-physical needs. The physical needs include food, clothing, housing; and the latter needs, for example, are education and health. Therefore, the progress of upward and downward in social welfare has to be observed periodically. This can be carried out through the observation on the trend of several economic characteristics of household.

In Indonesia, household economic activities strongly relate to the performance of the national economy. This can be seen from the roles of household in an economy, as follows:

- a. konsumen dari barang dan jasa yang tersedia
 - b. produsen dari barang dan jasa
 - c. penyedia faktor produksi tenaga kerja
 - d. penyedia faktor produksi non-tenaga kerja
 - e. penyedia dana untuk pembiayaan investasi nasional
- a. consumer of goods and services
 - b. producer of goods and services
 - c. provider of production factors of labor
 - d. provider of production factor of non-labor
 - e. provider of funds for the financing of national investment

Sektor rumah tangga merupakan konsumen terbesar dalam perekonomian sehingga jika terjadi perubahan pada pola konsumsi rumah tangga, maka akan memengaruhi besarnya permintaan (*demand*) atas barang dan jasa.

Perubahan pada permintaan tersebut selanjutnya akan memengaruhi penyediaan (*supply*) barang dan jasa melalui aktivitas produksi dan investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi lain. Berdasarkan paparan di atas, aktivitas pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga (PKRT) akan memengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara.

Sebagai pengelola usaha rumah tangga maupun sebagai penyedia faktor produksi tenaga kerja dan non-tenaga kerja, rumah tangga akan memperoleh balas jasa atas penyediaan faktor

The household sector is the biggest consumer in an economy, if there is change in household consumption pattern, it will have the impact in the demand on goods and services.

Then changes in the demand will influence the supply of goods and services through the production and investment activities undertaken by other institutional units. In consequence, the household consumption expenditure activities influence economic activities of a country.

As a household business unit or a provider of production factor of labor and non-labor, household will obtain remuneration for providing the inputs of the production factor. The entire

produksi itu. Seluruh pendapatan memengaruhi yang diperoleh dari balas jasa dan pendapatan lainnya disebut sebagai penerimaan rumah tangga. Sehingga keseluruhan pendapatan rumah tangga ini akan menentukan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal penyediaan dana untuk investasi, sektor rumah tangga merupakan sektor surplus (tabungan positif). Lembaga keuangan akan menyalurkan dana dari sektor yang surplus ini pada sektor yang defisit (tabungan negatif), sehingga aktivitas investasi dapat berlangsung.

Interaksi antara aktivitas ekonomi rumah tangga dengan aktivitas ekonomi nasional berlangsung secara timbal balik. Aktivitas ekonomi nasional memengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat; dan sebaliknya bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga sangat memengaruhi kinerja ekonomi nasional.

Menimbang besarnya peranan rumah tangga dalam perekonomian; para perencana, penyusun kebijakan, dan pengambil keputusan perlu terus mencermati tingkat dan perubahan

revenues earned from such remuneration and other revenues are referred to as income of the households. Subsequently, the household income will determine the living standards and welfare of the people.

In terms of provider of fund for investment, the household sector is a surplus sector (positive savings). Financial institutions, as an intermeadiator, will allocate and distribute this fund from the surplus sector to the deficit sector (negative savings), so the investment activities take place.

Interaction between household economic activities with national economic activity is on a reciprocal basis. The national economic activity affects the level of the fulfillment of people needs; and the household economic activities have strong impacts on the performance of the national economy.

Considering the great roles of households in the economy; planners, policy makers and decision makers need to monitor the level and changes of household economic

karakteristik ekonomi rumah tangga. Informasi ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi program pembangunan, serta dijadikan landasan dalam perencanaan dan penyusunan kebijakan. Informasi tentang karakteristik ekonomi rumah tangga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap perekonomian rumah tangga, yang dapat diturunkan dari Neraca Rumah Tangga.

characteristics. This information of course can be used as material for evaluating development programs and used as a basis in planning and policy making. The information about the household economic characteristics can be obtained from the activity of observation of the household economy, which can be derived from the Household Accounts.

1.2 Sistematika Penulisan

Publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2018 – 2020 disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini menguraikan ketersediaan data ekonomi rumah tangga, sehingga perlu dilakukan kegiatan penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2018 – 2020. Di samping itu diuraikan pula sistematika penulisannya.

Bab II: Neraca Rumah Tangga Indonesia, pada bab ini diuraikan hubungan dan posisi Neraca Rumah Tangga di dalam Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI). Di

1.2 Outline

Indonesian Household Accounts 2018 – 2020 publication is presented with the outline as follows:

Chapter I: Introduction, this chapter explains the availability of household economic activities data, so compilation of Household Accounts 2018 – 2020 is necessary. Moreover, it also describes the writing systematics of this publication.

Chapter II: Indonesia Household Accounts, this chapter describes the relationship and position of household accounts in the Indonesia System of National Accounts. This chapter also

samping, itu diuraikan pula kerangka, konsep, definisi, dan sumber data yang digunakan di dalam penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia 2018 – 2020.

Bab III: Ulasan Singkat, bab ini menguraikan secara deskriptif informasi yang diperoleh dari hasil penyusunan Neraca Rumah Tangga Indonesia 2018 – 2020. Di samping itu, diuraikan pula keterkaitan antara variabel ekonomi rumah tangga dengan variabel ekonomi makro lainnya yang bersesuaian.

describes the Indonesia household accounts framework, concept, definitions, and data sources in Indonesia Household Accounts 2018 – 2020 compilation.

Chapter III: Review of The Results, this chapter contains the descriptive information obtained from the Indonesia Household Accounts from 2018 - 2020. Moreover, it discusses the linkages between household economic variables and other related macro-economic variables.

https://www.bps.go.id

NERACA RUMAH TANGGA INDONESIA/ INDONESIA HOUSEHOLD ACCOUNTS

2.1 Neraca Rumah Tangga di dalam Sistem Neraca Nasional

System of National Accounts (SNA) merupakan standar rekomendasi internasional tentang bagaimana mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Sistem ini menyediakan catatan rinci dan menyeluruh tentang aktivitas ekonomi yang kompleks dan berlangsung di dalam perekonomian, serta interaksi antara pelaku ekonomi atau kelompok pelaku ekonomi dengan pelaku ekonomi atau kelompok ekonomi lainnya, yang terjadi di pasar atau media pertukaran lain. Dalam SNA 2008 diuraikan suatu kerangka kerja neraca nasional yang bersifat:

- a. menyeluruh; mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan sedemikian rupa sehingga semua pelaku di dalam perekonomian tercakup
- b. konsisten; nilai yang sama digunakan untuk menetapkan konsekuensi atas tindakan semua pihak yang terkait,

2.1 *Household Accounts in System of National Accounts*

System of National Accounts (SNA) is an international standard recommendation about how to measure economic activity complied with conventional measurement, based on the principles of economics. This system provides detailed and complete record of all activities taken place in the economy. Furthermore, the SNA covers the interaction among institutional units in economy as actors of economics in the market or other kinds of economic exchange media. Characteristics of the System of National Accounts 2008 framework are as follows:

- a. comprehensive; covers all activities that are carried out by all institutional units of economy
- b. consistent; applies same values to define items of accounts which are consequences of all economic activities of the related units, by

- dengan menggunakan aturan neraca yang sama *using the same rule of accounts*
- c. terintegrasi; semua konsekuensi tindakan dari pelaku ekonomi tercermin di dalam neraca, termasuk dampaknya terhadap kekayaan pada *balance sheets* *integrated; all of the economic activities are reflected in the accounts, including the impact to wealth in balance sheets*

Dari uraian di atas, catatan tentang transaksi ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di dalam suatu perekonomian akan tertuang dalam bentuk neraca.

Neraca Nasional merupakan bentuk tampilan data ekonomi makro, yang menggambarkan transaksi ekonomi yang dilakukan oleh seluruh sektor institusi yang berada di dalam suatu perekonomian pada suatu periode waktu tertentu.

Di dalam Neraca Nasional, data transaksi perekonomian menunjukkan besarnya transaksi (*transactions*) yang dilakukan oleh pelaku ekonomi (*transactors*) serta terkait dengan jenis aktivitas (*category*) ekonomi tertentu. Pelaku transaksi ekonomi terdiri dari unit-unit rumah tangga, lembaga non-profit, korporasi, dan unit pemerintah (disebut sebagai unit residen), serta unit non-residen. Sedangkan jenis aktivitas ekonomi utama terdiri dari

From the description above, all records of economic transactions by institutional units of economy will be contained in the accounts.

The National Accounts is a display form of a macro-economic data, which describes the economic transactions undertaken by all various institutional sectors at a particular time period in an economy.

In the National Accounts, economic transactions data present economic transaction amount conducted by institutional units of economy and are related to certain economic activity type (category). The actors of economic transactions include the institutional units of economy such as households, non-profit organizations, corporations, and government units (referred as resident units), and rest of the world or non-

aktivitas produksi, aktivitas konsumsi, serta aktivitas akumulasi modal dan keuangan.

Secara khusus, Neraca Nasional menyajikan perkiraan transaksi (dinyatakan dengan nilai uang) tentang tingkat produksi, distribusi pendapatan, konsumsi, investasi, ekspor, impor, dan sebagainya, untuk lingkup seluruh pelaku ekonomi. Secara keseluruhan, berbagai transaksi ekonomi oleh pelaku ekonomi membentuk Neraca Nasional. Oleh karenanya, dalam Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI), jenis neraca utama akan terdiri dari Neraca Produksi, Neraca Penerimaan dan Pengeluaran, Neraca Modal dan Keuangan untuk setiap sektor institusi, serta Neraca Luar Negeri.

Neraca Produksi merupakan bentuk tampilan data aktivitas produksi. Neraca ini menggambarkan besarnya barang dan jasa yang dihasilkan (output), berbagai input yang digunakan dalam proses produksi (konsumsi antara), serta nilai tambah yang tercipta.

Neraca Penerimaan dan Pengeluaran merupakan bentuk tampilan data tentang aktivitas konsumsi atau

resident units. Main types of economic activites are production, consumption, and investment.

National Accounts present transaction value estimation (expressed as value of money) of production, income distribution, consumption, investment, exports, imports, etc. for all of the institutional units of economy. All of the variety of economic transactions value by sectors will construct the National Accounts. Therefore, in Indonesia National Accounts System, the key accounts are Production Accounts, Income and Expenditure Accounts, Capital and Financial Accounts, and Rest Of The World or Foreign Accounts.

Production Account is a form of production activity data display. This account shows the production of goods and services (output), the inputs used in production process (intermediate consumption), and value added generated by the process.

Income and Expenditure Account is a form of data display on income activities and expenditure activities

aktivitas penerimaan dan pengeluaran. Neraca ini menggambarkan besaran dan komposisi pendapatan yang diterima, serta pengeluaran yang dilakukan atas pendapatan tersebut. Selisih antara seluruh pendapatan dan pengeluaran adalah besarnya tabungan yang tercipta.

Neraca Modal dan Keuangan merupakan bentuk tampilan data tentang aktivitas investasi. Neraca ini menggambarkan besaran dan komposisi investasi dalam bentuk fisik maupun finansial, serta sumber pembiayaan invetasi seperti dari tabungan, penyusutan barang modal, dan transfer modal.

Neraca Luar Negeri merupakan bentuk tampilan data tentang transaksi antara pelaku domestik dan asing. Neraca ini menggambarkan besaran dan komposisi berbagai transaksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi domestik (residen) dengan pelaku ekonomi yang berada di luar wilayah domestik (non-residen).

Sektor institusi terdiri dari seluruh unit institusi yang homogen atau hampir homogen, serta memainkan peran atau fungsi yang sama di dalam perekonomian. Sektor institusi yang

including consumption activities. This account describes amount and composition of income received and expenditure derived from the income itself. The item saving is generated from the difference between all income and expenditure.

Capital and Financial Account is a form of data display on investment activities. This account illustrates the value and composition of investment in physical and financial form, also delineates sources of investment such as savings, Consumption of Fixed Capital, and capital transfers.

Rest of The World or Foreign Account is a form of data display on transactions between domestic and foreign unit. This account illustrates the value and composition of the various transactions made by domestic economic units (resident) with economic unit outside of the domestic territory (non-resident).

Institutional sector consists of all institutional units that are homogeneous or nearly homogeneous, and have similar function in an economy. The institutional sectors

dimaksud terdiri dari Sektor Rumah Tangga, Sektor Lembaga Nirlaba yang Melayani Rumah Tangga (LNPT), Sektor Pemerintahan Umum, Sektor Korporasi Non-finansial, Sektor Korporasi Finansial, serta Sektor Luar Negeri. Untuk masing-masing sektor dapat disajikan jenis neraca sebagaimana telah disebutkan di atas, atau untuk ekonomi secara keseluruhan (nasional).

Neraca Nasional merupakan agregasi neraca sejenis dari berbagai sektor institusi yang membentuk suatu perekonomian. Sehingga, agregasi dari Neraca Produksi seluruh sektor yang melakukan aktivitas produksi akan dihasilkan Neraca Produksi Nasional. Pengertian yang sama juga berlaku untuk Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dan Keuangan. Hal ini tidak berarti bahwa Neraca Nasional disusun dari neraca masing-masing sektor. Neraca Nasional dapat disusun secara independen dari neraca yang sama untuk masing-masing sektor.

Penyusunan neraca menurut sektor institusi, dimaksudkan agar dapat mengungkap keterkaitan antara berbagai sektor institusi sebagai pelaku ekonomi di dalam melakukan berbagai

consist of Household Sector, Nonprofit Institution Serving Household (NPISH) Sector, General Government Sector, Non-financial Corporation Sector, Financial Corporation Sector, and Rest of The World Sector. Each sector can be presented in kinds of accounts which have been already mentioned above or in the whole national economy.

National Accounts are aggregate of the accounts of various sectors that form an economy. So, the aggregate of the production accounts across all sectors which perform production activities will generate national production accounts. The same procedure also applies to Income and Expenditure Accounts, and Capital & Financial Accounts. However, it does not mean that the National Accounts are compiled from the accounts of each sector. The National Accounts can be compiled independently from each sector accounts.

The purpose of institutional sector accounts compilation is to reveal the linkages among various institution sectors which perform economic activities simultaneously in

aktivitas ekonomi yang terjadi secara simultan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, perlu ada landasan model serta sistem yang terintegrasi menurut institusi. Dengan demikian, Neraca Rumah Tangga merupakan bagian dari SNNI.

Jika Neraca Rumah Tangga Indonesia dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro dalam bentuk Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, maka ada dua neraca yang terkait, yaitu Neraca Produksi, serta Neraca Pendapatan dan Pengeluaran. Dari Neraca Produksi dapat diturunkan agregat surplus usaha (*mixed-income*). Agregat ini dalam SNSE diperlakukan sebagai bagian pendapatan faktor produksi non-tenaga kerja. Dari Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga dapat diturunkan agregat upah dan gaji, pendapatan kepemilikan, serta pendapatan transfer. Agregat upah dan gaji dalam SNSE diperlakukan sebagai pendapatan faktor produksi tenaga kerja. Sedangkan agregat pendapatan kepemilikan dan transfer diperlakukan sebagai bagian dari pendapatan faktor produksi non-tenaga kerja.

Demikian pula, jika Neraca Rumah

a particular period of time. Therefore, basic model and system which are integrated by each type of institution need to be applied. So, the household accounts become integral part of Indonesia National Accounts System.

*When the Indonesia Household Accounts are associated with macroeconomic data in the form of Social Accounting Matrix (SAM) of Indonesia, there are two related accounts that are Production Accounts and Income & Expenditure Accounts. From the Production Accounts we can obtain operating surplus aggregate (*mixed-income*). In the SAM this aggregate is treated as part of income of non-employment production factor. From the Household Income and Expenditure Accounts we can derive aggregate of wages and salaries, property income and transfer income. The aggregate of wages and salaries in SAM are treated as income of labor production factor. Meanwhile, the aggregate of property income and transfer are treated as part of non-labor factor income.*

Similarly, if Indonesia Household

Tangga Indonesia dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro berbentuk Neraca Arus Dana (NAD) Indonesia, maka akan ada dua neraca yang terkait, yaitu Neraca Pendapatan dan Pengeluaran serta Neraca Modal dan Keuangan. Dari Neraca Pendapatan dan Pengeluaran dapat di turunkan agregat tabungan bruto, sedangkan dari Neraca Modal dan Keuangan diturunkan agregat pinjaman neto. Rincian pinjaman neto ini, dalam tampilan Neraca Arus Dana dirinci dalam bentuk perubahan berbagai instrumen keuangan baik di sisi sumber maupun sisi penggunaan.

Accounts are linked to macro-economic data in the form of Flow of Funds, there are two related accounts, Income & Expenditure Accounts and Capital & Financial Accounts. From the Income and Expenditure Accounts, we can derive aggregate of gross savings. Meanwhile, from the Financial and Capital Accounts the aggregate of net loans can be derived. Net loans in Flow of Funds are specified in the form of change of various financial instruments either on the source side or the use side.

2.2 Kerangka Neraca Rumah tangga

Data tentang aktivitas ekonomi rumah tangga akan digambarkan dalam Neraca Produksi, Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dan Keuangan Rumah Tangga. Neraca itu disusun dalam bentuk T (*double entry statement*) seperti dalam sistem pembukuan bisnis (*micro*). Pada sisi kanan dicatat seluruh sumber atau penerimaan, sedangkan pada sisi kiri dicatat seluruh penggunaan atau

2.2 *Household Accounts Framework*

*Data on household economic activities will be described in Production Accounts, Income & Expenditure Accounts, and Household Capital & Financial Accounts. Household Accounts is arranged in the T form (*double entry statement*) like business accounting systems (*micro*). Source or income is recorded on the right side, while the usage or payment is recorded on*

pembayaran. Setiap transaksi akan muncul dua kali, yaitu sebagai sumber di suatu neraca dan sebagai penggunaan di neraca yang lain.

Berikut adalah diagram kerangka Neraca Produksi Rumah Tangga. Neraca ini menggambarkan aktivitas produksi yang dilakukan oleh rumah tangga melalui unit usaha rumah tangga (*unincorporated enterprise*). Di dalamnya memuat keterangan tentang nilai barang dan jasa yang dihasilkan (*output*), biaya produksi yang dikeluarkan (*intermediate consumption*) dalam proses produksi, serta surplus usaha yang tercipta.

the left side. Each transaction will appear twice, first as a source in an account and then as a use in other accounts.

Diagram of Household Production Account framework is shown below. This account illustrates the production activities carried out by households in household business unit (unincorporated enterprise). This account contains information about the value of goods and services produced (output), production costs (intermediate consumption) in production process, and the operating surplus generated.

Tabel 2.1 Neraca Produksi Rumah Tangga
Household Production Account

| Penggunaan <i>Uses</i> | Sumber <i>Sources</i> |
|--|----------------------------------|
| 1. Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | 4. Produksi <i>Production</i> |
| 2. Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | |
| 3. Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | |
| Jumlah/ <i>Total</i> | Jumlah/ <i>Total</i> |

Sisi kanan neraca memuat nilai produksi, sedangkan sisi kiri neraca memuat biaya produksi, surplus usaha dan penyusutan. Komponen surplus usaha dan penyusutan pada Neraca Produksi (nomor 2 dan 3) akan muncul kembali dalam Neraca Penerimaan dan Pengeluaran.

The right side of this account contains value of production (output), while the left side represents production cost, operating surplus and Consumption of Fixed Capital. The components of operating surplus and Consumption of Fixed Capital on production accounts (number 2 and 3) will reappear in Income and Expenditure Accounts.

Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Rumah tangga menggambarkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran atau aktivitas konsumsi rumah tangga. Pada sisi kanan neraca, dicatat seluruh komponen pendapatan baik dalam bentuk upah dan gaji, surplus usaha, pendapatan kepemilikan, pendapatan lain, dan penerimaan transfer. Sedangkan pada sisi kiri neraca dicatat komponen pengeluaran, yang terdiri dari pengeluaran konsumsi, pengeluaran transfer, dan tabungan yang tercipta di rumah tangga.

Di dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, tabungan merupakan rincian penyeimbang. Tabungan

Household Income and Expenditure Account describe the value of income and expenditure activities, also value of household consumption expenditure. On the right side of this account, all components of income are recorded including wages and salaries, operating surplus, property income, other income, and transfer income. Expenditure components are recorded on the left side, which consists of consumption expenditure, transfer out, and savings.

In Income and Expenditure Account, saving is a balancing item. Saving is obtained as the

tersebut diperoleh dengan cara *difference between total income mengurangkan total pendapatan and expenditure. Saving will dengan pengeluaran. Tabungan ini akan reappear in Capital and Financial muncul kembali di dalam Neraca Modal Accounts.*

dan Keuangan.

Tabel 2.2 Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga
Table 2.2 *Household Incomes and Expenditures Account*

| Penggunaan <i>Uses</i> | Sumber <i>Sources</i> |
|--|---|
| 1. Konsumsi Akhir <i>Consumption</i> 2. Transfer Keluar <i>Transfer Out</i> 3. Tabungan <i>Saving</i> | 4. Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> 5. Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> 6. Pendapatan Kepemilikan <i>Property Income</i> 7. Pendapatan Lainnya <i>Other Income</i> 8. Transfer Masuk <i>Transfer Receivable</i> |
| Jumlah/ <i>Total</i> | Jumlah/ <i>Total</i> |

Tabel 2.3 Neraca Modal dan Keuangan Rumah Tangga
Table 2.3 *Household Capital and Financial Account*

| Penggunaan <i>Uses</i> | Sumber <i>Sources</i> |
|---|---|
| 1. Perubahan Stok <i>Change in Inventory</i> 2. Pembentukan Modal Bruto <i>Gross Capital Formation</i> 3. Peminjaman Neto <i>Net Lending/Borrowing</i> | 4. Tabungan <i>Saving</i> (7) 5. Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> (3) 6. Transfer Modal Neto <i>Net Capital Transfer</i> |
| Jumlah/ <i>Total</i> | Jumlah/ <i>Total</i> |

Neraca Modal dan Keuangan Rumah tangga menggambarkan aktivitas investasi rumah tangga serta sumber pemberiannya. Pada sisi kanan dicatat sumber pembiayaan investasi, baik dalam bentuk tabungan, penyusutan, dan transfer modal. Sedangkan pada sisi kiri dicatat investasi, baik dalam bentuk fisik seperti barang modal dan perubahan stok, maupun dalam bentuk finansial. Neraca Modal dan Keuangan Rumah tangga Indonesia menggambarkan aktivitas investasi yang dilakukan oleh rumah tangga serta sumber pembiayaan. Pada sisi kanan neraca dicatat sumber pembiayaan investasi dalam bentuk tabungan, penyusutan, dan transfer modal. Pada sisi kiri dicatat investasi fisik, baik dalam bentuk barang modal tetap, perubahan stok, maupun investasi finansial.

Penyusutan merupakan salah satu sumber pembiayaan investasi, karena penyusutan merupakan bagian pendapatan yang disisihkan untuk mengganti barang modal yang digunakan di dalam proses produksi. Transfer modal seperti hibah dan

Household Capital and Financial Account illustrates household investment activities and sources of financing. On the right side, sources of financing investment are recorded including saving, Consumption of Fixed Capital, and capital transfer. Meanwhile, on the left side investment is recorded, either in physical investment such as capital assets and change in inventories, or in financial investment. Household Capital and Household Accounts illustrates the investment activities undertaken by the households and their sources of financing. On the right side of the account sources of investment financing are recorded in the form of savings, Consumption of Fixed Capital and capital transfer. On the left side physical investments are recorded, either in the form of fixed capital goods, change in stocks, or financial investments.

Consumption of Fixed Capital is one of sources of investment financing, because Consumption of Fixed Capital is a part of income excluded to replace capital assets used in the production process. The capital transfers such as grants and other transfers that are

transfer lain yang bersifat modal dari sektor lain juga merupakan sumber pembiayaan investasi rumah tangga.

Di dalam Neraca Modal dan Keuangan, selisih antara sumber pembiayaan investasi dan investasi merupakan rincian penyeimbang. Bila penyeimbang ini bernilai positif, maka dikatakan sebagai peminjaman (*lending*) pada sektor lain, dan dicatat pada sisi kiri neraca. Sebaliknya, bila bernilai negatif, penyeimbang dikatakan sebagai pinjaman (*borrowing*) dari sektor lain, dan dicatat pada sisi kanan neraca (tanda plus). Peminjaman pada sektor lain disajikan sebagai pinjaman negatif dari sektor lain, dan dicatat dengan tanda minus di sisi kanan neraca. Demikian pula sebaliknya.

considered capital from other sectors are also sources of household investment financing.

In Capital and Financial Account, the balancing item is the difference between investment and financing sources. When balancer is positive, it is said that this sector is lending to other sectors and recorded on the left side of the account. Otherwise, when the value of balancer is negative, it means this sector is borrowing from other sectors, and will be recorded on the right side of the account (plus sign). Lending to other sectors is presented as a negative loan from other sectors, and is recorded with a minus sign in the right side of the account, and vice versa.

2.3 Aturan Neraca

a. Prinsip *Accrual* dan *Cash Basis*

Prinsip *accrual basis* diartikan bahwa seluruh transaksi dicatat berdasarkan kondisi aktual yang terjadi, baik transaksi pada aktivitas produksi, konsumsi, maupun investasi. Contoh,

2.3 Account Rules

a. *Accrual and Cash Basis Principle*

Accrual basis means that all transactions are recorded on actual basis in production, consumption, and investment activities. For example, household plant rice by its

suatu rumah tangga melakukan aktivitas menanam padi. Dari aktivitas itu dihasilkan padi sebanyak 3,5 ton. Jika rumah tangga menggunakan padi itu untuk keperluan konsumsinya sendiri sebanyak 0,5 ton, maka output yang dicatat tetap senilai 3,5 ton gabah. Nilai gabah yang dikonsumsi sendiri harus diperkirakan sesuai harga pasar atau sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 0,5 ton gabah.

Prinsip pencatatan yang lain adalah *Cash Basis*. Dalam sistem ini, suatu transaksi dicatat berdasarkan pembayaran secara tunai. Dari contoh di atas, maka output padi yang dicatat hanya senilai 3,0 ton gabah, sedangkan yang dikonsumsi sendiri tidak dicatat, sehingga seolah-olah produksi hanya 3,0 ton. Sistem pencatatan ini tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dan di dalam SNNI prinsip (*cash basis*) tidak digunakan.

b. Prinsip Double Entry dan Imputasi

Prinsip *double entry* merupakan sistem di mana suatu transaksi dicatat dua kali. Sistem ini berkaitan dengan

own, from this activity the household can harvest 3.5 tons of rice. If the household uses the product for own consumption by 0.5 tons, the output that will be recorded in production accounts is still 3.5 tons of rice. Then the value of rice that is consumed must be estimated according to market prices or costs expensed to produce 0.5 tons of that rice.

Another recording principle or approach is on Cash Basis. In this system, a transaction is recorded by cash payment. From the example above, the output of rice only recorded 3.0 tons of rice, while the own consumption of the 0.5 tons of rice is not recorded, so the production is only 3.0 tons. This recording system does not describe real situation, and Indonesia System of National Accounts does not apply the cash basis.

b. Double Entry and Imputation Principle

Double entry principle is a system which a transaction recorded twice. This system is related to the

azas bahwa setiap transaksi harus ada dua pihak yang terlibat, baik sebagai komponen penerimaan dan pengeluaran, aktivitas produksi dan konsumsi, dan sebagai pembeli dan penjual. Akibatnya setiap transaksi akan selalu berpasangan. Jika suatu transaksi tidak punya pasangannya, maka harus dimunculkan atau diimputasi.

Sebagai contoh, rumah tangga menggunakan meja tulis yang dibuat sendiri oleh anggota rumah tangga. Dalam kasus ini, seolah-olah rumah tangga memperoleh pendapatan sebesar biaya pembuatan meja tulis tambah perkiraan ongkos tukang. Di pihak lain, penggunaan meja tulis oleh rumah tangga dianggap sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Kasus penggunaan meja tulis oleh anggota rumah tangga seperti contoh di atas, berkaitan dengan ketiga prinsip yang digunakan di dalam penyusunan neraca sbb:

- i. Prinsip "accrual basis", karena nilai meja tulis tersebut dicatat sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga, meskipun pada kenyataannya rumah tangga

principle that every transaction must be involved two parties, as a resources or as a uses component, production or expenditure, and as buyers or sellers. As a result, each transaction always has a partner. If a transaction does not have a partner, so it should be imputed.

For example, a household uses a desk made by members of the household. In this case, it is treated as if the household earns the income as much as value of cost of producing the desk plus the estimated labor fees. On the other hand, the uses of desk by households are considered as household consumption expenditure.

From the above case of the recording desk used by the household members, the recording can comply with all of the three national account compilation principles, as follows:

- i. "Accrual Basis", because the value of desk is recorded as household consumption expenditure, despite the fact that the household acquire it without

tersebut tidak membeli.

- ii. Prinsip "*double entry*", karena nilai meja tulis tersebut dicatat baik sebagai komponen pendapatan maupun pengeluaran.
- iii. Prinsip "*imputasi*", karena nilai meja tulis itu diperkirakan berdasarkan harga pasar atau biaya pembuatan.

buying it.

- ii. "*Double Entry*", because the value of desk is recorded as component of both income and expenditure.
- iii. "*Imputation*", because the desk is estimated based on the market price or cost of production.

2.4 Konsep dan Definisi

Aktivitas ekonomi rumah tangga dilakukan pada saat rumah tangga bertransaksi dengan unit institusi lain. Unit institusi lain yang dimaksud adalah unit korporasi, pemerintah, lembaga non-profit, maupun unit rumah tangga lain. Aktivitas ekonomi rumah tangga yang dimaksud mencakup aktivitas produksi, aktivitas konsumsi, dan aktivitas investasi.

Berbagai jenis transaksi yang dilakukan rumah tangga dapat dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok aktivitas ekonomi. Apabila transaksi yang terjadi terkait dengan aktivitas produksi, maka transaksi itu akan dicatat sebagai salah satu komponen di

2.4 Concepts and Definitions

Household economic activities happen when the household transact with other institutional units. Other institutional units that transact with household are corporation units, general government, non-profit institution, and other household units. Household economic activities encompass production, consumption, and investment activities.

Transactions that are conducted by households can be grouped into one of three economic activity groups. When the transactions are associated with production activities, those transactions will be recorded as one of the components in Household

dalam Neraca Produksi Rumah Tangga.

Demikian pula transaksi yang terkait dengan konsumsi dan akumulasi modal, masing-masing akan dicatat pada Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, serta Neraca Modal dan Keuangan Rumah Tangga.

Setiap jenis aktivitas ekonomi dan komponen di masing-masing neraca mempunyai batasan. Konsep dan definisi yang diuraikan di bawah ini bertujuan mempermudah pemahaman mengenai jenis Neraca Rumah Tangga Indonesia serta komponen-komponennya, baik di sisi sumber (*resources*) maupun sisi penggunaan (*uses*).

Rumah Tangga

individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan dan kekayaan, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama utamanya untuk konsumsi makanan dan perumahan, termasuk didalamnya unit usaha rumah tangga yang dikelola oleh anggota rumah tangga.

Production Accounts.

Similarly, transactions related to the consumption and capital accumulation, that transaction will be recorded in Household Income and Expenditure Accounts or Household Capital and Financial accounts.

Each type of economic activities and the components in an account has limitations. The concepts and definitions explained below aims to improve understanding of types and components of Indonesia Household Accounts, either on the source side or the use side.

Household

Household unit consists of individual or group of individuals who live together in a dwelling or house building. They collect income and wealth, and consume goods and services together primarily for consumption of food and housing, including household business or household enterprise that is managed by the household members.

Usaha Rumah Tangga

Usaha rumah tangga merupakan unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota rumah tangga dalam bentuk usaha yang tidak berbadan hukum (*un-incorporated*) dan tidak punya catatan pembukuan yang lengkap (*non-quasi corporation*).

Catatan:

1. Usaha rumah tangga dapat menghasilkan barang dan jasa untuk dijual (*market output*); ataupun yang digunakan untuk keperluannya sendiri (*output for own final use*). Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan unit usaha disebut sebagai output bruto (*gross output*).
2. Usaha rumah tangga dibedakan dari usaha dalam bentuk kuasi korporasi ataupun korporasi yang dimiliki oleh rumah tangga. Kedua unit usaha itu diperlakukan sebagai unit usaha yang terpisah dari institusi rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan Usaha Rumah Tangga

Pendapatan usaha rumah tangga

Household Enterprise

Household Enterprise is a unit owned and managed by household member that have no legal entity (unincorporated) and also have no complete accounting records (non-quasi corporation).

Notes:

1. *Household enterprise produce goods and services for sale (market output) and use or consume them for itself or own use (output for own final use). The total value of goods and services produced by household enterprise is gross output.*
2. *Household enterprise is distinguished from quasi corporation and a corporation owned by the household. Both of latter business units are separated from household institution in the accounting treatment.*

Household Enterprise Income

Household enterprise income is

merupakan pendapatan anggota rumah tangga yang berperan ganda di dalam aktivitas usaha, yaitu sebagai pengusaha dan sebagai tenaga kerja. Pendapatan dalam bentuk surplus usaha yang diciptakan disebut sebagai *mixed income*. Pendapatan dari usaha rumah tangga diperoleh dari selisih antara nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Produksi (*Output*)

Barang dan jasa yang dihasilkan usaha rumah tangga dibedakan atas tiga jenis; yaitu produk utama, ikutan, dan sampingan. Produk utama merupakan hasil produksi yang dominan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Produk ikutan merupakan produk yang terbentuk otomatis pada saat menghasilkan produk utama dalam suatu proses teknologi yang tunggal. Sedangkan produk sampingan merupakan produk yang dihasilkan bersamaan dengan produk utama, namun dalam suatu proses produksi yang terpisah. Produk sampingan umumnya digunakan oleh usaha rumah tangga untuk mendukung produk yang utama.

Biaya Produksi (*Input*)

Biaya atau ongkos produksi

the income earned by household members that play double roles in the business activities, both as entrepreneur and worker. Operating surplus income in the household enterprise is called mixed income. The income from household enterprise is obtained from the difference between output value of good and service and the production cost incurred.

Production (*Output*)

Goods and services produced by household enterprise are divided into three types; main products, co-products, and by-products. The main product is the dominant production results, both in terms of quantity and quality. Co-product is the product produced automatically when the primary product is being produced in a single technological process. Meanwhile, by-product is the product produced in conjunction with the main product, but in separate production process. By-products are commonly used by household enterprise to support its main products.

Production Cost (*Input*)

Production cost is distinguished

dibedakan atas biaya antara dan biaya primer. Biaya antara merupakan biaya penggunaan input barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Barang yang dimaksud umumnya merupakan barang yang umur pemakainnya kurang dari setahun atau bahkan habis sekali pakai, seperti bahan baku dan bahan penolong, termasuk biaya perbaikan ringan barang modal.

Biaya primer merupakan biaya yang dikeluarkan unit usaha sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi dalam proses produksi. Faktor produksi dapat terdiri dari tenaga kerja, lahan, modal, dan kewirusahaan. Untuk itu biaya primer terdiri dari upah dan gaji, penyusutan, pajak lain atas produksi neto, serta surplus usaha.

Upah dan Gaji yang Dibayar

Komponen upah dan gaji yang dibayar mencakup upah dan gaji, baik dalam bentuk uang maupun barang. Komponen ini merupakan balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai upah dan gaji yang dicatat di dalam neraca produksi

between intermediate consumption and primary cost. Intermediate consumption is the cost of goods and services input used in the production process. The goods are classified into intermediate consumption if its lifetime is generally less than a year or disposable consumables, such as raw materials and auxiliary materials, including the minor repairs cost of capital assets.

Primary costs are costs used by business unit for the use of production factors in production process. Production factors consist of labor, land, asset, and entrepreneurship. Meanwhile, wages and salaries, Consumption of Fixed Capital, net other taxes on production and operating surplus are the kind of primary costs.

Wages and Salaries Paid

Wages and salaries paid include the payment of wages and salaries in form of cash or foods. This component is compensation of labor production factor. The value of wages and salaries that are recorded in the production accounts are the value before taxes.

adalah nilai sebelum dipotong pajak.

Penyusutan Barang Modal

Penyusutan merupakan nilai penggantian barang modal atau besarnya penyisihan pendapatan yang setara dengan turunnya nilai barang modal yang digunakan di dalam proses produksi.

Pajak Lainnya atas Produksi Neto

Pajak lainnya atas produksi neto merupakan selisih antara pajak lainnya atas produksi yang dibayar dengan subsidi lainnya atas produksi yang diterima. Pajak lain atas produksi antara lain dalam bentuk pajak kendaraan bermotor (STNK), pajak bumi dan bangunan (PBB), serta izin mendirikan bangunan (IMB) yang digunakan di dalam proses produksi.

Surplus Usaha

Surplus usaha mencakup laba atau keuntungan usaha sebelum dikurangi pajak, penyusutan, sewa lahan, serta pendapatan atas hak kepemilikan lainnya. Dalam Neraca Produksi, komponen surplus usaha diperlakukan sebagai item penyeimbang.

Consumption of Fixed Capital

Consumption of Fixed Capital is a replacement value of capital assets or the amount of the set aside income allowance equivalent to the decline in the capital asset value used in the production process.

Net Other Taxes on Production

Net other taxes on production is the difference between other taxes on production paid by household and subsidies on production received by household. Examples of other taxes on production include motor tax (vehicle registration), land and building tax and building permits, which used in production process.

Operating Surplus

Operating surplus includes income or business profits before deducted with taxes, Consumption of Fixed Capital, land lease, and income on other proprietary rights. In production accounts, operating surplus component is treated as balancer item.

Nilai surplus usaha dihitung sebagai selisih antara biaya primer dengan biaya upah dan gaji, penyusutan barang modal, dan pembayaran pajak lainnya atas produksi neto. Dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, besarnya nilai komponen ini sama dengan nilai komponen surplus usaha yang ada di dalam Neraca Produksi.

Buruh, Pekerja, atau Karyawan

Buruh, pekerja atau karyawan adalah anggota rumah tangga yang bekerja di suatu unit usaha atau lembaga dengan menerima upah dan gaji. Pendapatan yang didapatkan bisa berbentuk uang maupun barang.

Buruh tani, buruh bangunan, tukang sol sepatu, dsj diperlakukan sebagai pengusaha (bukan buruh), karena mereka menanggung resiko atas aktivitas usaha yang dilakukannya.

Pendapatan Buruh, Pekerja atau Karyawan

Pendapatan buruh, pekerja atau karyawan adalah pendapatan yang diterima rumah tangga atas pekerjaan anggota rumah tangga sebagai buruh, pekerja atau karyawan pada perusahaan/

Operating surplus value is calculated as difference between the primary cost and wages & salaries cost, Consumption of Fixed Capital, and the payment of other net taxes on production. In Income and Expenditure Account, the value of this component is equal to the value of operating surplus components in Production Accounts.

Worker or Employee

A worker or an employee is member of the household who works in business unit or institution to receive wages and salaries. The revenues obtained can be in cash or in kind.

Farm laborers, construction workers, cobbler are treated as employers (not workers), because they guaranty the risk of their business activities.

Labor, Worker, or Employee Income

Labor, worker, or employee income is household income earned from household members who work as laborers, workers, and/or employees at company or institution or to employer.

instansi/ majikan. Pendapatan ini berbentuk upah dan gaji, termasuk lembur, honorarium, bonus, dll.

Upah dan Gaji yang Diterima

Di dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, upah gaji sebagai balas jasa faktor produksi tenaga kerja yang dimaksud adalah upah dan gaji bruto.

Pendapatan Kepemilikan

Pendapatan kepemilikan merupakan pendapatan yang diperoleh atas penggunaan faktor produksi (selain tenaga kerja) oleh pihak lain di dalam aktivitas produksi. Faktor produksi dapat berbentuk modal, lahan, kewirausahaan, ataupun dalam bentuk aset finansial. Komponen pendapatan kepemilikan antara lain dapat berbentuk pendapatan neto bunga simpanan, dividen, bagi hasil, penerimaan dari sewa lahan.

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan yang timbul akibat adanya aktivitas rumah tangga untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan konsumsinya sendiri (*own consumption*). Dalam halini,

The income includes wages and salaries, overtime allowance, honoraria, and bonuses.

Wages and Salaries Received

In Income and Expenditure Account, wages and salaries are labor production factor remuneration. The wages and salaries here are gross wages and salaries.

Property Income

Property income is the income earned from uses of production factors (other than labor) by other parties in production activities. Some common production factors are capital, land, entrepreneurship, and financial assets. Therefore, property income components can be in the terms of net deposit interest, dividends, profit sharing, incomes from land rent.

Other Incomes

Other incomes are the incomes generated from the household activities in producing the goods and services which are used for own account consumption. In this case, the household is not treated as quasi-

rumah tangga bukan sebagai unit kuasi korporasi maupun korporasi. Pendapatan yang dimaksud merupakan estimasi sewa rumah milik sendiri, sewa rumah bebas sewa, dan pendapatan bukan usaha dari aktivitas pada lapangan usaha tertentu.

Transfer Masuk

Transfer masuk merupakan pendapatan rumah tangga dalam bentuk uang maupun barang yang diterima dari pihak lain secara cuma-cuma atau pada tingkat harga yang tak-signifikan secara ekonomi, serta bukan merupakan balas jasa faktor produksi. Termasuk dalam transfer masuk adalah penerimaan uang pensiun, beasiswa, klaim asuransi kecelakaan, dan undian berhadiah. Transfer masuk tergolong sebagai transfer berjalan (*current*), yaitu transfer yang digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan konsumsi, dan jangka waktu penerimaan transfer ini relatif tetap atau secara berkala.

Pengeluaran Konsumsi Akhir

Pengeluaran konsumsi akhir adalah pengeluaran atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Pengeluaran

corporate and corporate unit. The income here is defined as an estimation of rent value of their own house (owner occupied dwelling), free rent house, and non-business income (the income not from the business activities or industry activities)

Transfer In

Transfer in is household income in cash or in kind received from another party for free or at not economically significant price and it is not production factors remuneration. The components of the transfer in are pension benefit, scholarships, non-life insurance claims, and the lottery. The transfer in is classified as current transfer. Current transfer is the transfer that is used by households for consumption purposes, and the period of receiving this kind of transfer is relatively fixed or on periodic basis.

Final Consumption Expenditure

Final consumption expenditure is the expenditure on goods and services to fulfill the needs of household consumption. This

ini mencakup barang dan jasa yang berasal dari pembelian, pemberian, atau dari usaha sendiri. Pengeluaran konsumsi dibedakan atas barang tak-tahan lama dan barang tahan lama (kecuali bangunan tempat tinggal, lahan, emas perhiasan atau batangan). Barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan usaha rumah tangga, tidak termasuk pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Transfer Keluar

Transfer yang diberikan kepada pihak lain sebagai pemberian dalam bentuk uang maupun barang secara cuma-cuma. Transfer keluar mencakup pemberian barang dan jasa pada pihak lain, pemberian beasiswa, pembayaran premi asuransi kerugian, dan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Tabungan

Tabungan rumah tangga merupakan pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi akhir dan transfer (*current*) keluar. Di dalam Neraca Pendapatan dan Pengeluaran, komponen tabungan rumah tangga diperlakukan sebagai rincian penyeimbang.

expenditure includes purchased goods and services, gift, or from own household enterprise or business. The consumption expenditure can be devided into non-durable goods and durable goods (except residential buildings, land, gold jewelry or bar). Goods and services consumption for business purposes is not included in household consumption expenditure.

Transfer Out

Transfer out is the transfer that is given as gift in cash or in kind to the other parties for free. This transfer includes provision of goods and services to the other parties, provision of scholarships, payment of insurance premiums, and payment of vehicle taxes.

Saving

Household saving is the household income that is not used for final consumption expenditure and transfer out (current). In the income and expenditure accounts, the household savings component is treated as a balancing item.

Transfer Modal Neto

Transfer modal neto merupakan selisih antara nilai barang modal yang diterima dari pihak lain secara cuma-cuma, dengan nilai barang modal yang diberikan pada pihak lain secara cuma-cuma. Biasanya transfer modal bernilai besar dan bersifat tidak rutin.

Net Capital Transfers

Net capital transfer represents the difference between the values of capital assets received from another party for free or at prices that are not economically viable, with the value of capital assets given to others for free or at prices that are not economically viable. Usually, the value of capital transfer is big and non-routine.

Investasi Rumah Tangga

Investasi rumah tangga merupakan aktivitas rumah tangga yang terkait dengan pengadaan barang modal dan harta finansial, serta perubahan stok yang terjadi di usaha rumah tangga. Barang modal rumah tangga mencakup alat produksi, pengurukan/penimbunan lahan, bangunan tempat tinggal dan fasilitas, serta emas batangan. Sedangkan harta finansial dapat berbentuk simpanan di lembaga keuangan, surat berharga, penyertaan modal, dll.

Household Investment

The household investment is the household activities related to the procurement of capital assets and financial assets, as well as the changes in inventory that occurred in the household business or enterprise. Household assets include production equipment, land improvement, residential buildings and facilities, as well as gold bullion. Meanwhile, financial assets can be in the form of deposits at financial institutions, securities or bonds, equity, etc.

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup penambahan dan pengurangan aset tetap pada usaha rumah tangga, bisa berasal dari

Gross Fixed Capital Formation

Gross fixed capital formation (GFCF) covers the addition and subtraction of fixed assets in the household business or enterprise that

pembelian dan atau perbaikan besar atas barang modal yang digunakan di dalam usaha rumah tangga. Barang modal tersebut mencakup mesin dan peralatan produksi, bangunan dan lahan untuk usaha. Termasuk dalam PMTB adalah pembelian dan perbaikan besar bangunan tempat tinggal, serta biaya pemindahan kepemilikan lahan.

Perubahan Stok

Perubahan stok merupakan selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada awal tahun. Menurut jenis barangnya, stok yang ada pada usaha rumah tangga dapat dibedakan menjadi:

- a. Barang jadi, yaitu barang produksi yang telah siap dipasarkan. Salah satu contoh stok barang jadi adalah barang dagangan yang belum terjual
- b. Barang setengah jadi, yaitu barang yang ada dalam proses penggerjaan (belum selesai) pada saat pencatatan. Penilaian atas stok barang setengah jadi menggunakan nilai biaya (bahan dan upah) yang telah

can be derived from the purchase or major repairs of capital assets used in the household business. The capital assets include machinery and production equipment, buildings and land for the business operation. GFCF includes the purchase and major repairs of residential buildings, as well as the cost of transfer of land ownership.

Change in Inventories

Change in inventories represents the difference between the value of the inventory at the end of the year with the value of the stock at the beginning of the year. According to the types of goods, the existing inventory in the household business can be divided into:

- a. *Finished good, are the products which are ready to be marketed. An example of finished goods inventories is the unsold finished goods*
- b. *Intermediate goods, are the products that are in the process (unfinished) at the time of recording. Assessment of inventories of the intermediate goods applies the value of the cost (materials and wages) that*

- dikeluarkan *have been incurred*
- c. Bahan baku, terdiri dari bahan baku dan bahan penolong yang belum sempat digunakan di dalam proses produksi. *Raw materials, consisting of raw materials and auxiliary materials which have not been used in the production process.*

Pinjaman Neto

Dalam Neraca Modal dan Keuangan, pinjaman neto merupakan rincian penyeimbang. Nilai pinjaman neto adalah selisih antara sumber dana pembiayaan investasi dan biaya investasi yang dilakukan.

Net Lending

In the Capital and Financial Accounts, the net lending is balancing item. The value of net lending is the difference between the source of investment financing and the cost of investment made.

2.5 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam menyusun Neraca Rumah Tangga Indonesia adalah hasil Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah Tangga (SKTIR) BPS; beberapa publikasi BPS yang memuat perekonomian rumah tangga, seperti publikasi PDB menurut komponen penggunaan, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE), dan Neraca Arus Dana (NAD); beberapa publikasi dari luar BPS yang memuat perekonomian rumah tangga seperti publikasi dari Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan RI.

2.5. Data Sources

The main data sources used in compiling Indonesia of Households Accounts are the results of the Special Survey of Household Saving and Investment (the SKTIR), conducted by BPS; some BPS publications that present household economy, such as publication on GDP by its components, Social Accounting Matrix (SAM) and Flow of Fund Accounts (FoF), and some of external sources such as the Central Bank of Indonesia and the Ministry of Finance.

Neraca Rumah Tangga Indonesia disusun dengan memanfaatkan struktur neraca rumah tangga yang diperoleh dari hasil pengolahan data SKTIR. Dengan menetapkan total PKRT di dalam struktur secara penerimaan dan pengeluaran sebesar nilai PKRT di dalam publikasi PDB, maka terbentuklah neraca rumah tangga. Beberapa komponen neraca direkonsiliasi dengan indikator ekonomi yang bersesuaian dari sumber data lainnya baik dari BPS maupun di luar BPS. Besaran beberapa rincian diperoleh NAD untuk sektor rumah tangga (tabungan, pinjaman neto, dan lain-lain) dan total pajak yang dibayar rumah tangga dari Kementerian Keuangan dan sebagainya.

Demikian seterusnya, sehingga Neraca Rumah Tangga yang terbentuk telah lengkap dan konsisten. Konsistensi dalam Neraca Rumah Tangga meliputi konsisten antar komponen di dalam Sistem Neraca Nasional, maupun konsisten dengan variabel ekonomi makro yang ada di dalam sistem data statistik lainnya.

Indonesia Household Accounts are compiled based on the structure of household accounts obtained from the data processing of the SKTIR. By defining the total of household's expenditure in the structure of revenue and expenditure account as equal as the value of household's expenditure from the publication on GDP, we can forms household accounts. Some components of the accounts are reconciled to the corresponding economic indicators from the others data sources both from BPS and from external. The amount of some items is derived from the SAM (saving, net landing/net borrowing, etc.) and total taxes paid by households is from the Ministry of Finance, and so on.

The process continues for further components, so that the Household Accounts have been completely formed. Consistency in Household Accounts means the consistency among the components in the System of National Accounts, and in the macroeconomic variables that exist in other statistical data systems.

ULASAN SINGKAT/ *REVIEW OF THE RESULT*

3.1 Subsektor Rumah Tangga

Sektor rumah tangga mencakup seluruh unit institusi rumah tangga (residen) yang berada di wilayah domestik suatu negara. Masing-masing unit rumah tangga dapat dikelompokkan sesuai dengan sumber pendapatan terbesar. Masing-masing kelompok rumah tangga yang terbentuk disebut sebagai subsektor rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga dapat bersumber dari aktivitasnya sebagai pengelola unit usaha rumah tangga (URT), sebagai pekerja pada unit usaha atau lembaga lain, atau sebagai penerima pendapatan kepemilikan dan transfer. Oleh karenanya subsektor rumah tangga terdiri dari rumah tangga:

- a. buruh atau karyawan
- b. usaha tanpa buruh
- c. usaha dengan buruh
- d. penerima pendapatan

Pada tahun 2020, rumah tangga dengan sumber pendapatan terbesarnya diperoleh dari aktivitas

3.1 Household Subsectors

Household sector covers all household units (resident) in domestic territory of a country. Each household unit can be grouped according to the largest source of income. Each household group is formed based on that information is called household subsector.

Sources of household income come from household member activities, for example income from being a manager of household enterprise, a worker at the business unit or other institution, or as recipients of property and transfer income. Therefore, the household subsectors consist of:

- a. employees
- b. own account workers
- c. employers
- d. recipients of income

In 2020, the percentage of household with the largest source of income coming from the

anggota rumah tangga sebagai pekerja pada unit usaha atau lembaga lain adalah sebesar 54,80 persen, rumah tangga yang pendapatan terbesarnya dari pendapatan usaha rumah tangga sebesar 32,24 persen, dan rumah tangga yang pendapatan terbesarnya dari pendapatan kepemilikan dan transfer sebesar 12,95 persen. Jumlah rumah tangga di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 69,26 juta, sehingga ada 22,33 juta rumah tangga yang sumber pendapatan terbesarnya diperoleh dari aktivitas berusaha. Dari jumlah ini ada sekitar 16,80 juta pengusaha rumah tangga yang berusaha tanpa buruh, dan sekitar 5,53 juta pengusaha rumah tangga yang berusaha dengan buruh.

Distribusi rumah tangga di Indonesia menurut sumber pendapatan terbesar (subsektor rumah tangga) serta perkembangannya selama periode 2018 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

household member activities as workers in business unit or other institutions is 54,80 percent, the percentage of household with the largest source of income coming from the household enterprise is 32,24 percent, and household with the largest source of income coming from property and transfer income is 12,95 percent. Total of Indonesia households in 2020 is 69,26 million, so there are 22,33 million households that have the largest source of income earned from the household enterprise unit. From that amount, there are 16,80 million household enterprises without labor, and 5,53 million household enterprises with labor.

Distribution of households in Indonesia according to the largest source of income (household subsectors) in the period 2018 – 2020 can be seen in Table 3.1 below:

Tabel 3.1 Struktur Rumah Tangga di Indonesia menurut Sumber Pendapatan Terbesar Tahun 2018 – 2020
Indonesia Household by Largest Income Structure 2018 – 2020

| | Subsektor Rumah Tangga <i>Household Subsectors</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|-------------|-------------|-------------|
| | | (1) | (2) | (3) |
| 1 | Buruh/Karyawan <i>Employees</i> | 53,89 | 54,62 | 54,80 |
| 2 | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | 25,61 | 24,59 | 24,25 |
| 3 | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | 8,03 | 8,31 | 7,99 |
| 4 | Penerima pendapatan <i>Recipients of Income</i> | 12,47 | 12,48 | 12,95 |
| | Jumlah/ <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Selama periode 2018 hingga 2020, proporsi rumah tangga Indonesia berdasarkan sumber pendapatan terbesar mengalami perubahan yang cukup fluktuatif pada subsektor rumah tangga berusaha berusaha dengan buruh. Pada subsektor rumah tangga berusaha tanpa buruh proporsinya cenderung menurun, sedangkan pada subsektor rumah tangga buruh/ karyawan dan rumah tangga penerima pendapatan proporsinya cenderung meningkat, walaupun secara struktur urutan besarannya tidak mengalami

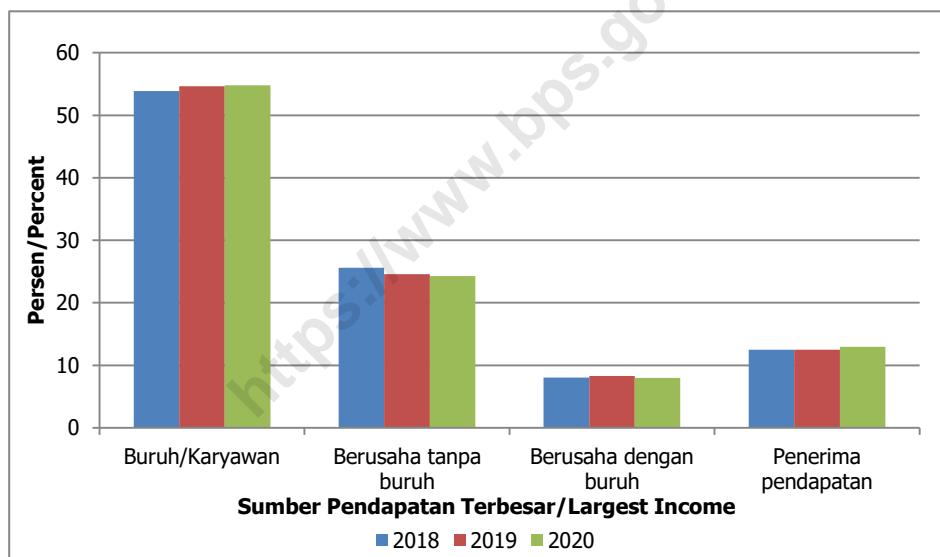
During the period 2018 to 2020, proportion of the households based on the largest source of income is quite volatile in the household enterprise with workers subsector. In the subsector of households without workers, the proportion tends to decrease, while in the subsector of worker or employee household and recipients of income household, the proportion tends to increase., despite there is no change in order of proportion. The largest proportion of the households is

perubahan. Proporsi terbesar berada pada subsektor rumah tangga buruh/karyawan pada tahun 2018 sebesar 53,89 persen, meningkat pada tahun 2019 menjadi 54,62 persen, dan terus meningkat hingga 54,80 persen pada tahun 2020.

worker or employee household subsector which in 2018 amounted to 53,89 percent, then increased to 54,62 percent in 2019, and then continued to increase reached 54,80 percent in 2020.

Gambar
Figure 3.1

Struktur Rumah Tangga di Indonesia menurut Sumber Pendapatan Terbesar Tahun 2018 – 2020
Indonesia Household by Largest Income Structure 2018 – 2020



Perubahan proporsi rumah tangga dengan penghasilan utama anggota rumah tangga dari berusaha tanpa buruh mengalami penurunan dari 25,61 persen pada tahun 2018 menjadi 24,59 persen pada tahun 2019, dan di tahun 2020 kembali menurun menjadi 24,25 persen.

Change in the proportion of households with largest source of income coming from household enterprise without workers decreased from 25,61 percent in 2018 to 24,59 percent in 2019, and in 2020 it will decrease again

Subsektor rumah tangga berusaha dengan buruh cukup fluktuatif. Subsektor rumah tangga berusaha dengan buruh meningkat dari 8,03 persen pada tahun 2018 menjadi 8,31 persen pada tahun 2019, dan kembali turun cukup signifikan menjadi 7,99 persen pada tahun 2020. Subsektor rumah tangga penerima pendapatan naik dari 12,47 persen pada tahun 2018 menjadi 12,48 persen di tahun 2019, dan kembali naik menjadi 12,95 persen pada tahun 2020.

to 24.25 percent. Household enterprise with worker subsector is quite volatile. Household enterprise with worker subsector increased from 8,03 percent in 2018 to 8,31 percent in 2019, and then dropped significantly to 7,99 percent in 2020. Household income receiving subsector increased from 12,47 percent in 2018 to 12,48 percent in 2019, and then slightly increased to 12,95 percent in 2020.

3.2 Aktivitas Usaha Rumah Tangga

Tangga

Institusi rumah tangga dapat menghasilkan barang dan jasa melalui unit usaha rumah tangga (URT). Dari aktivitas produksi akan diperoleh pendapatan surplus usaha (*mixed income*). Secara teoritis, usaha rumah tangga juga akan menyisihkan pendapatan sebesar nilai susut barang modal yang digunakan dalam proses produksi.

Komponen surplus usaha dan penyusutan diperoleh setelah memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan. Surplus usaha merupakan

3.2 Household Enterprise Activities

Household unit can produce goods and services through the activities of household enterprise unit. These production activities will generate operating surplus (mixed income). Theoretically, the household enterprise will exclude the income as much as Consumption of Fixed Capital value used in the production process.

The operating surplus and Consumption of Fixed Capital are obtained after calculating the

salah satu sumber penerimaan rumah tangga sedangkan penyusutan merupakan salah satu sumber pembiayaan investasi rumah tangga.

Secara nominal pendapatan surplus usaha mengalami penurunan dari 2.461,64 triliun rupiah di tahun 2018 menjadi 2.430,35 triliun pada tahun 2019, kemudian menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 2.367,63. Perkembangan usaha rumah tangga periode 2018 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

production costs. Operating surplus is one of household sources of income, while Consumption of Fixed Capital is one of household sources of investment financing.

Nominally, the amount of operating surplus revenues decreased from 2.461,64 trillion rupiahs in 2018 to 2.430,35 trillion rupiahs in 2019, then decrease again to 2.367,63 trillion rupiahs in 2020. The growth of household enterprise activities 2018 to 2020 can be seen in the following table:

Tabel 3.2 Karakteristik Usaha Rumah Tangga di Indonesia
Table 3.2 Indonesia Household Enterprise Characteristics
Tahun 2018 – 2020 (Miliar Rupiah)
2018 – 2020 (Billion Rupiahs)

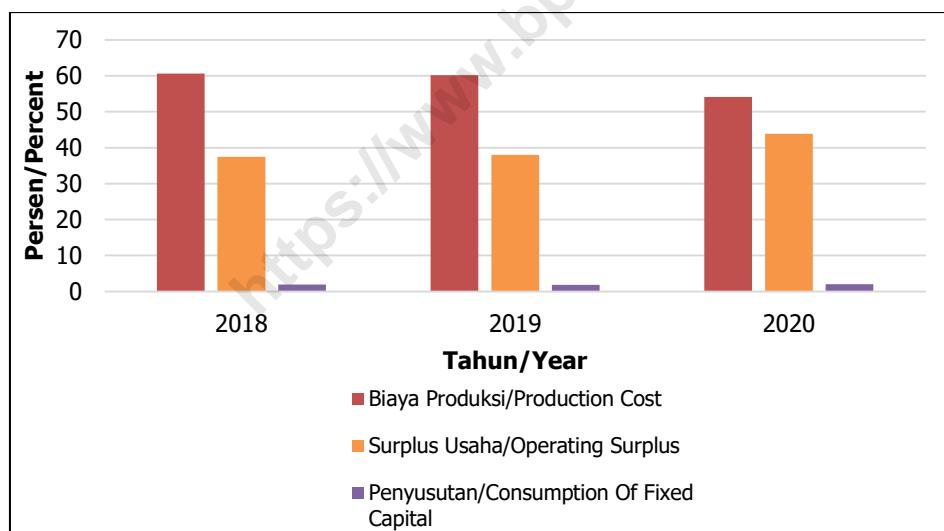
| Rincian/ Items | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | (1) | (2) | (3) |
| 1 Output <i>Output</i> | 6.575.497 (100,00) | 6.390.697 (100,00) | 5.707.689 (100,00) |
| 2 Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | 3.989.251 (60,67) | 3.844.760 (60,16) | 3.222.714 (56,46) |
| 3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 2.461.643 (37,44) | 2.430.350 (38,03) | 2.367.630 (41,48) |
| 4 Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 124.603 (1,89) | 115.587 (1,81) | 117.346 (2,06) |

Berbeda dengan nilai secara nominal, jika dilihat secara proporsi, pendapatan surplus usaha mengalami tren yang meningkat selama 2018 hingga 2020, yaitu sebesar 37,44 persen pada tahun 2018, naik menjadi 38,03 persen pada tahun 2019, dan kembali meningkat menjadi 41,48 persen pada tahun 2020.

Unlike the nominal value, when viewed in proportion, operating surplus experienced an increasing trend during 2018 to 2020, which was 37,44 percent in 2018, then rising to 38,03 percent in 2019, and increasing again to 41,48 percent in 2020.

Gambar 3.2

Struktur Biaya Usaha Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018 – 2020
Cost Structure of Indonesia Household Enterprise 2018 – 2020



3.3 Penerimaan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Selain pendapatan yang berasal dari aktivitas usaha, rumah tangga memperoleh pendapatan dari balas jasa atas penggunaan faktor produksi

3.3 Household Incomes and Expenditures

Besides the incomes coming from the business activities, households can generate income from remuneration for use of

milik rumah tangga. Balas jasa faktor produksi tersebut digunakan pihak lain dalam aktivitas produksi yang dilakukannya. Balas jasa penggunaan faktor produksi yang diterima rumah tangga berbentuk upah dan gaji serta pendapatan kepemilikan.

Rumah tangga juga dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer), maupun pendapatan dari aktivitas rumah tangga yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi sendiri.

production factors belonging to the household. The compensation obtained by household comes from another institution in productive activity. Production factors remuneration is received by household in the terms of wages & salaries and property income.

Household also can receive income from other units as grant (transfer) and income from the household activities that produce goods and services for its own consumption.

Tabel 3.3 Struktur Penerimaan Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018 – 2020 (Miliar Rupiah)
Table 3.3 Indonesia Household Income Structure 2018 – 2020 (Billion Rupiahs)

| Rincian Items | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| | (1) | (2) | (3) |
| 1 Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> | 5.667.688 (60,31) | 6.354.712 (63,42) | 6.014.117 (60,37) |
| 2 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 2.461.643 (26,19) | 2.430.350 (24,26) | 2.367.630 (23,77) |
| 3 Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i> | 69.034 (0,73) | 226.470 (2,26) | 444.258 (4,46) |
| 4 Transfer Masuk <i>Transfer Receivable</i> | 1.199.316 (12,76) | 1.008.170 (10,06) | 1.136.084 (11,40) |
| Jumlah <i>Total</i> | 9.397.681 (100,00) | 10.019.702 (100,00) | 9.962.088 (100,00) |

Upah dan gaji merupakan sumber pendapatan rumah tangga yang terbesar. Proporsinya mencapai lebih dari 60 persen dari seluruh pendapatan rumah tangga. Nilai upah dan gaji pada tahun 2018 sebesar 5.667,69 triliun rupiah dengan proporsi terhadap total penerimaan rumah tangga 60,31 persen. Pada tahun 2019 nilai upah dan gaji meningkat menjadi sebesar 6.354,71 triliun rupiah dan menurun di tahun 2020 menjadi 6.014,12 triliun rupiah dengan proporsi 60,37 persen.

Surplus usaha rumah tangga menempati posisi ke dua terbesar, dengan proporsi 26,19 persen pada tahun 2018 kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 24,26 persen, dan pada tahun 2020 juga menurun menjadi 23,77 persen.

Pendapatan transfer merupakan sumber pendapatan utama bagi rumah tangga penerima pendapatan, seperti pensiunan dan mahasiswa. Tradisi untuk memberi makanan maupun pemberian lain juga masih lestari di masyarakat. Secara keseluruhan, proporsi pendapatan

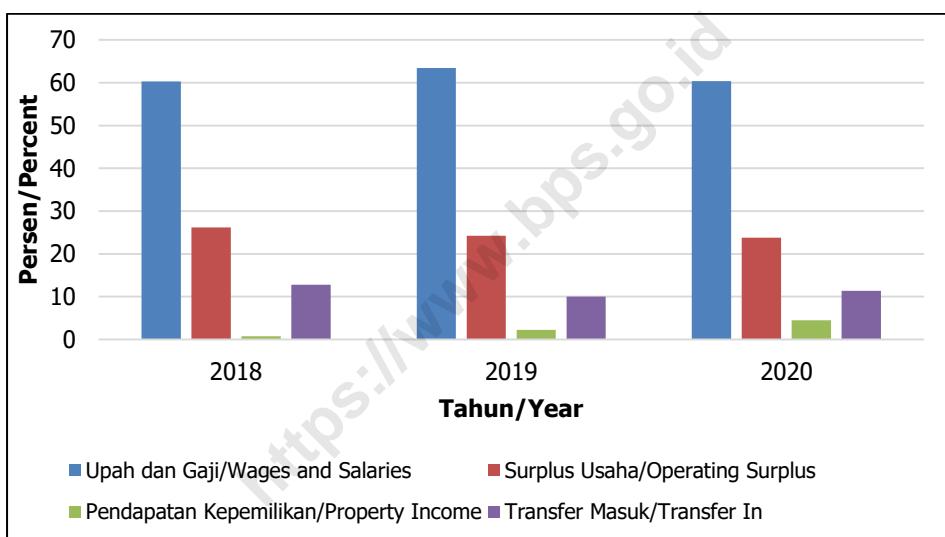
Wages and salaries are the largest sources of household income. The proportion of wages and salaries are over 60 percent from total of household income. The value of wages and salaries in 2018 was 5.667,69 trillion, with the proportion from total household income by 60,31 percent. In 2019 the value of wages and salaries increased to 6.354,71 trillion, and in 2020 was decreased to 6.014,12 trillion with proportion by 60,37 percent.

Household operating surplus are in the second position in the order of household income, with a proportion by 26,19 percent in 2018, then dropped to 24,26 percent in 2019, and then increased to 23,77 percent in 2020.

Transfer income is the main source of income for income recipient subsector, such as pensioners and students. The tradition to give food and other goods still survives in Indonesian society. Overall, the proportion of transfer income in household

dari transfer terhadap total *income is relatively large and the proportion is quite volatile.* proporsi yang cukup fluktuatif. *Transfer income from 2018 to 2020 was quite volatile, in line with its proportion.* Pendapatan transfer dari tahun 2018 – 2020 cukup fluktuatif, sejalan dengan proporsinya.

Gambar 3.3 Proporsi Penerimaan Rumah Tangga Indonesia Tahun 2018 – 2020
Figure 3.3 Proportion of Indonesia Household Income 2018 – 2020



Sumber pendapatan rumah tangga dari kepemilikan asset mempunyai proporsi paling rendah, berkisar antara 1-5 persen. Dilihat dari sisi nominal, pendapatan kepemilikan pada tahun 2018 sebesar 69,03 triliun rupiah, meningkat cukup signifikan pada tahun 2019 menjadi 226,47 triliun rupiah, dan kemudian kembali meningkat cukup signifikan menjadi *Proportion of property income as source of household income is the lowest, around 1 until 5 percent. Looking at nominal value, property income in 2018 is 69,03 trillion rupiahs, then significantly increased to 226,47 trillion rupiahs in 2019, and then increased again to*

444,26 triliun rupiah pada tahun 2020. *444,26 trillion rupiahs in 2020.*

Penerimaan yang berasal dari berbagai sumber akan digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti untuk makanan, pakaian, dan perumahan. Pengeluaran atas berbagai barang dan jasa ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi (akhir) rumah tangga.

Di samping pengeluaran untuk konsumsi, rumah tangga juga sering memberikan sesuatu pada pihak lain, baik dalam bentuk uang maupun barang. Nilai pemberian secara cuma-cuma ini disebut pengeluaran transfer.

Penerimaan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi dan transfer merupakan tabungan rumah tangga. Tabungan yang tercipta di rumah tangga merupakan salah satu sumber pembiayaan investasi, baik investasi yang dillakukan oleh rumah tangga itu sendiri, maupun dilakukan oleh institusi lain. Investasi rumah tangga dapat berbentuk investasi fisik maupun finansial.

The incomes from various sources will be used by household to fulfill consumption needs such as for food, clothing, and housing. Expenditure on various goods and services are called as household consumption expenditure.

In addition to household consumption expenditure, the household often provides something to other units, either in cash or in kind. The value is referred as transfer out.

The incomes that are not spent on consumption expenditures and transfers out are called household savings. The savings generated in household become one of sources of investment financing, either for household own investment or investment for other institutions. The household investment consists of physical and financial investment.

Struktur Pengeluaran Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018 – 2020 (Miliar Rupiah)
Indonesia Household Expenditure Structure 2018 – 2020
(Billion Rupiahs)

| | Rincian <i>Items</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|--|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i> | 7.785.323 (82,84) | 8.433.189 (84,17) | 8.373.738 (84,06) |
| 2 | Transfer Keluar <i>Transfer Payable</i> | 754.778 (8,03) | 791.049 (7,89) | 716.617 (7,19) |
| 3 | Tabungan <i>Saving</i> | 857.580 (9,13) | 795.464 (7,94) | 871.733 (8,75) |
| | Jumlah <i>Total</i> | 9.397.681 (100,00) | 10.019.702 (100,00) | 9.962.088 (100,00) |

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga merupakan pengeluaran terbesar dan selama periode 2018 – 2020 nilainya cukup berfluktuasi. Pada tahun 2018 nilai konsumsi rumah tangga sebesar 7.785,32 triliun rupiah, meningkat 8,32 persen menjadi 8.433,19 triliun rupiah pada tahun 2019. Tahun 2020 nilai konsumsi akhir rumah tangga menurun sebesar 0,70 persen menjadi 8.373,74 triliun rupiah. Dalam kurun waktu tersebut terjadi pertumbuhan sebesar 7,56 persen.

Household final consumption expenditure is the largest household expenditure and its value during the period 2018 – 2020 is quite fluctuating. In 2018 value of household consumption expenditure was 7.785,32 trillion rupiahs, it increased by 8,32 percent to 8.433,19 trillion rupiahs in 2019. In 2020 the final consumption expenditure is decreased by 0,70 percent to 8.373,74 trillion rupiahs in 2020. Therefore, during the period 2018 – 2020 it grew 7,56 percent.

Selama periode 2018 – 2020, nilai pengeluaran transfer juga berfluktuasi. Pada tahun 2018 nilai pengeluaran transfer sebesar 754,78 triliun rupiah, mengalami peningkatan menjadi 791,05 triliun rupiah pada tahun 2019, dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 716,62 triliun rupiah. Proporsi pengeluaran transfer dibanding total pengeluaran cenderung mengalami penurunan.

Kenaikan dan penurunan pengeluaran konsumsi dan transfer dari tahun ke tahun akan mempengaruhi penambahan dan pengurangan tabungan. Selama tahun 2018 sampai 2020 proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan transfer keluar cukup fluktuatif. Hal ini berakibat pada proporsi tabungan yang juga fluktuatif selama periode tersebut. Proporsi tabungan pada tahun 2018 sebesar 9,13 persen, kemudian turun menjadi 7,94 persen pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 8,75 persen.

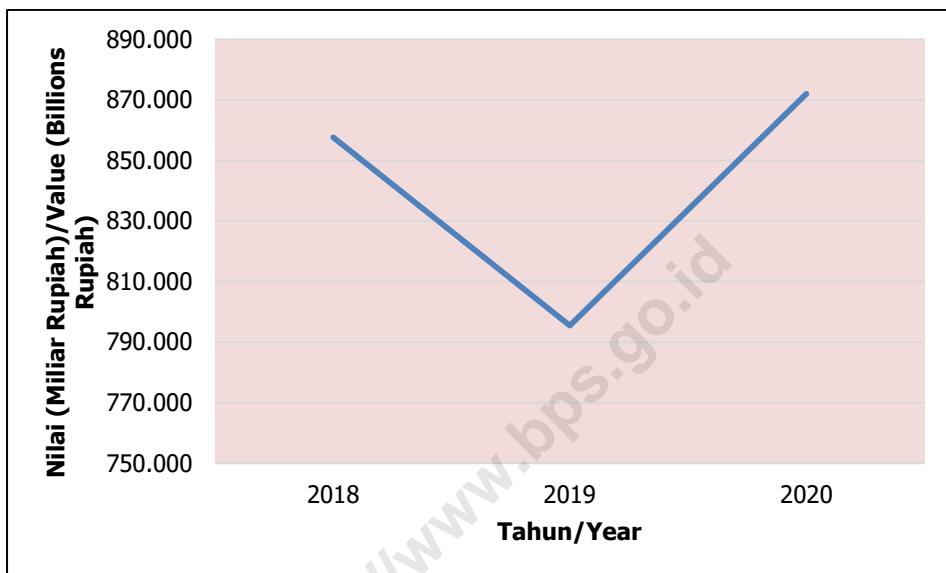
During the period 2018 – 2020, the value of transfer out also fluctuated. In 2018, the value of transfer out was 754,78 trillion rupiahs, increased to 791,05 trillion rupiahs in 2019, and in 2020 decreased to 716,62 trillion rupiahs. The proportion of transfer out compared with the total expenditures tends to decrease.

The fluctuation of consumption expenditures and transfers out from year to year will affect the addition and subtraction of household savings. During 2018 to 2020 the proportion of consumption expenditures and transfers out are quite volatile. It had impact to household saving proportion which is quite volatile. Proportion of savings in 2018 is 9,13 percent, and then decreased to 7,94 percent in 2019, and in 2020 the household saving was increased again to 8,75 percent.

Gambar
Figure

3.4

Tabungan Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018 –
2020 (Miliar Rupiah)
*Indonesia Household Saving 2018 – 2020 (Billion
Rupiahs)*



Tabungan merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang akan digunakan sebagai sumber investasi rumah tangga. Nilai tabungan selama tahun 2018 sampai tahun 2020 cukup berfluktuasi. Nilai tabungan mengalami penurunan dari 857,58 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 795,46 triliun rupiah pada tahun 2019, dan kembali meningkat menjadi 871,73 triliun rupiah pada tahun 2020.

Value of savings is the difference between household income and household expenditure to be used as a source of household investment. The value of household savings during 2018 to 2020 fluctuated quite a bit. Value of savings decreased from 857,58 trillion rupiahs in 2018 to 795,46 trillion rupiahs in 2019, and again increased to 871,73 trillion rupiahs in 2020.

3.4 Investasi Rumah Tangga

Nilai penyusutan barang modal dan tabungan yang tercipta di rumah tangga merupakan sumber dana untuk pembiayaan investasi. Selain kedua sumber itu, rumah tangga menerima uang untuk membeli barang modal yang dibutuhkan. Pemberian dari pihak lain juga terkadang dalam bentuk barang modal yang disebut sebagai transfer modal.

Selain itu, rumah tangga juga dapat memberikan uang dan barang modal kepada pihak lain. Selisih antara transfer modal yang diterima dan dikeluarkan disebut sebagai transfer modal neto. Penyusutan, tabungan dan transfer modal neto adalah sumber pembiayaan investasi rumah tangga, seperti terlihat pada tabel berikut:

3.4 Household investment

The Consumption of Fixed Capital of capital assets and saving that are generated in income and expenditure account is the source of household investment financing. Besides those two sources, the households also receive money to buy capital goods required from other units. Grants from other units are sometimes in the form of capital assets which is referred as capital transfers.

Households also can provide money and capital assets to other units. The difference between capital transfers received and given called net capital transfers. The Consumption of Fixed Capital, savings and net capital transfers are sources of household investment financing, as shown in the following table:

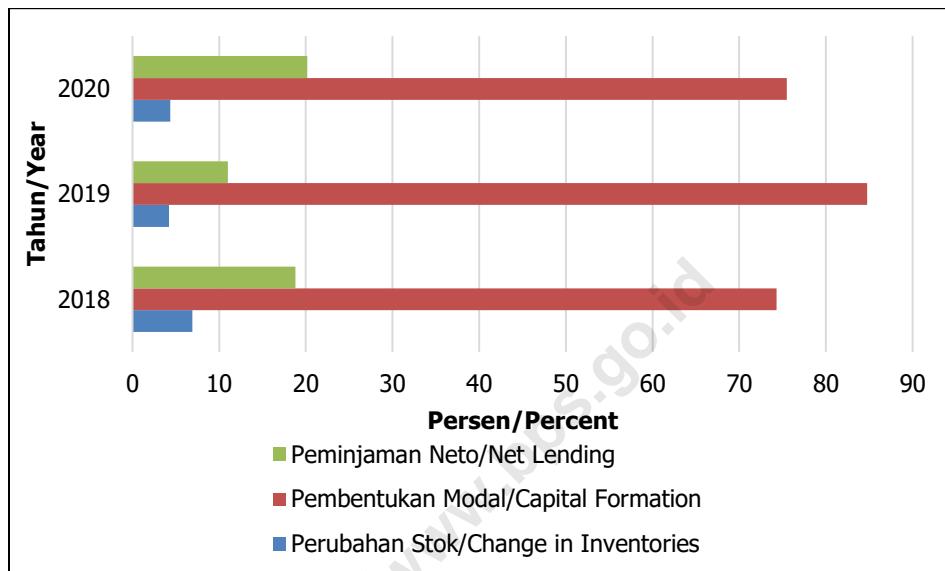
Tabel 3.5 Sumber Pembiayaan Investasi Rumah Tangga di Indonesia
Table 3.5 Household Investment Funding Source 2018 – 2020 (Miliar Rupiah)
Household Investment Funding Source 2018 – 2020 (Billion Rupiahs)

| Rincian <i>Items</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 Tabungan | 857.580 | 795.464 | 871.733 |
| <i>Saving</i> | (87,31) | (87,31) | (88,14) |
| 2 Penyusutan | 124.603 | 115.587 | 117.346 |
| <i>Consumption of Fixed Capital</i> | (12,69) | (12,69) | (11,86) |
| Jumlah | 982.183 | 911.051 | 989.079 |
| <i>Total</i> | (100,00) | (100,00) | (100,00) |

Tabungan merupakan sumber dana investasi yang terbesar. Selama periode 2018 – 2020 proporsinya sebagai sumber dana investasi sekitar 87-90 persen. Proporsi tabungan sebesar 87,31 persen pada tahun 2018 cenderung stabil sampai tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 88,14 persen. Baik nilai nominal maupun proporsi dari tabungan selama tahun 2018 – 2020 cukup berfluktuasi.

Saving is the biggest source of investment funds. During 2018 – 2020, proportion of saving as a source of investment funds are around 87-90 percent. Proportion of savings in 2018 is 87,31 percent, tends to be stable until 2019, and increase to reached 88,136 percent in 2020. Both the nominal value and the proportion of savings during 2018 – 2020 fluctuated quite a bit.

Gambar
Figure 3.5 Struktur Investasi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018 – 2020
Indonesia Household Investment Structure 2018 – 2020



Aktivitas investasi rumah tangga tidak hanya dalam bentuk alat produksi usaha rumah tangga seperti pengurukan/penimbunan lahan, alat pertanian, mesin, dan perlengkapan lain, tetapi juga mencakup bentuk investasi lain, seperti perubahan stok, emas batangan, lahan, dan bangunan tempat tinggal, serta selisih uang yang dipinjamkan ke pihak lain dengan uang pinjaman dari pihak lain atau peminjaman neto.

Perubahan stok mencakup barang yang diproduksi oleh rumah

Household investment activities are not only in the terms of production equipment for household enterprise, such as land improvement, farm implements, machinery, and other equipment, but also are in the other forms of investment, such as changes in inventories, gold, land, and residential buildings, and the difference between the money lent to the others with money borrowed from other unit (net lending).

Changes in inventories include

tangga tetapi belum dipasarkan, barang yang sedang dalam proses produksi, dan barang yang telah dibeli tapi belum digunakan dalam proses produksi, termasuk barang yang dibeli tapi belum terjual pada usaha perdagangan.

Selama periode 2018 – 2020 baik proporsi pembentukan modal, perubahan stok, maupun peminjaman neto nilainya berfluktuasi. Pada tahun 2018 proporsi perubahan stok sebesar 6,92 persen, turun menjadi 4,22 persen pada tahun 2019, dan sedikit meningkat menjadi 4,35 persen pada tahun 2020.

Pembentukan modal tetap yang dilakukan oleh rumah tangga dalam bentuk penambahan alat produksi, pengurukan/penimbunan lahan, bangunan dan barang berharga pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,84 persen dari tahun 2018, sedangkan pada tahun 2020 menurun sebesar 3,32 persen dari tahun 2019. Bila dilihat proporsinya terhadap total investasi rumah tangga, proporsi pembentukan modal juga berfluktuasi selama tahun 2018 – 2020. Namun, pembentukan modal tetap merupakan bentuk investasi

the goods produced by the household but not yet marketed, the goods which are in the process of production (working progress), and the goods that have been purchased but not yet used in the production process, including goods purchased but not yet sold on the trading business.

During the period 2018 – 2020, both of the proportion of capital formation, changes in inventories and net lending tend to fluctuate. In 2018 the change in inventories was 6,92 percent, decreased to 4,22 percent in 2019, and then slightly increased to 4,35 percent in 2020.

The fixed capital formation undertaken by household in the form of additional production equipments, land improvement, building and valuables in 2019 was increased to 5,84 percent from 2018, while in 2020 it decreased by 3,32 percent from 2019. From proportion of fixed capital formation compared with total household investment, proportion of capital formation was fluctuated during 2018 – 2020. However, the fixed

terbesar di antara bentuk investasi yang lain selama periode 2018 – 2020.

capital formation is the largest investments if compared with other kinds of investment during 2018 – 2020.

Proporsi pembentukan modal tetap terhadap seluruh investasi pada tahun 2018 sebesar 74,30 persen. Pada tahun 2019 proporsinya meningkat menjadi 84,78 persen, dan menurun menjadi 75,49 persen pada tahun 2020.

The fixed capital formation proportion to the entire investment in 2018 amounted to 74,30 percent. In 2019 its proportion increased to 84,78 percent, and then decrease to 75,49 percent in 2020.

Tabel 3.6 Struktur Investasi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2018 – 2020 (Miliar Rupiah)
Indonesia Household Investment Structure 2018 – 2020 (Billion Rupiahs)

| Rincian <i>Items</i> | 2018 (1) | 2019 (2) | 2020 (3) |
|--|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1 Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i> | 67.928 (6,92) | 38.459 (4,22) | 43.024 (4,35) |
| 2 Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i> | 729.755 (74,30) | 772.355 (84,78) | 746.692 (75,49) |
| 3 Peminjaman Net <i>Net Lending</i> | 184.499 (18,78) | 100.237 (11,00) | 199.363 (20,16) |
| Jumlah <i>Total</i> | 982.183 (100,00) | 911.051 (100,00) | 989.079 (100,00) |

Peminjaman neto menunjukkan angka positif dari tahun 2018 ke tahun 2020. Hal ini menggambarkan nilai

Net lending showed positive figures from 2017 to 2019. This represents value for money that

uang yang dipinjamkan rumah tangga pada pihak lain lebih besar dari uang pinjaman yang diterima rumah tangga dari pihak lain. Uang yang dipinjamkan pada pihak lain dapat berbentuk simpanan di lembaga keuangan, surat berharga, penyertaan modal, atau piutang dagang, termasuk uang milik sendiri dalam bentuk tunai. Selama tahun 2018 – 2020 nilai peminjaman neto juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, nilai peminjaman neto adalah sebesar 184,50 triliun rupiah, turun menjadi 100,24 triliun rupiah pada tahun 2019, dan kembali meningkat menjadi 199,36 triliun rupiah pada tahun 2020.

households lent to others is greater than households borrowed money from others. Money lent to others can be in the form of deposit in financial institutions, securities, shares, trade credit or receivable, including own money in cash. During 2018 - 2020 the value of net lending continued to increase. In 2018, the net lending value was 184,50 trillion rupiahs, decreased to 100,24 trillion rupiahs in 2019, and again increased to 199,36 trillion rupiahs in 2020.

DAFTAR PUSTAKA***REFERENCES***

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Neraca Arus Dana Indonesia Tahunan 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Neraca Lembaga Non-Profit Yang Melayani Rumah Tangga 2018–2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bhattacharya, N. and Coondoo, D. 1992. *Collection and Analysis of Survey Data on Income and Expenditure*. Tokyo: Statistics Institute for Asia and The Pasific.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Heemst, Jan J.P. 1990. *Neraca Nasional: Konsep dan Penerapannya, dengan Referensi Khusus Mengenai Indonesia* (Terjemahan Oleh Tjahjani Sudirman, Biro Neraca Nasional). Jakarta.
- Sadoulet, Elisabeth and Alain de Janvry. 1995. *Quantitative Development Policy Analysis*. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press.
- United Nations. 1968. *System of National Accounts 1968*. New York.
- United Nations. 1989. *National Household Survey Capability Programme: Household Income and Expenditure Surveys: A Technical Study*. Newyork.
- United Nations. 1993. *System of National Accounts 1993*. New York.
- United Nations. 2008. *System of National Accounts 2008*. New York.

https://www.bps.go.id

LAMPIRAN

APPENDICES

Tabel
Table

1

Produksi Tahun 2018 – 2020 (Miliar Rupiah)
Production Account 2018 – 2020 (Billion Rupiahs)

| Penggunaan/ <i>Uses</i> | | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|-----|-----------|-----------|-----------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | | 3.989.251 | 3.844.760 | 3.222.714 |
| 2 Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | | 124.603 | 115.587 | 117.346 |
| 3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | | 2.461.643 | 2.430.350 | 2.367.630 |
| Jumlah <i>Total</i> | | 6.575.497 | 6.390.697 | 5.707.689 |

| Sumber/ <i>Sources</i> | | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------------------|-----|-----------|-----------|-----------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 Produksi <i>Production</i> | | 6.575.497 | 6.390.697 | 5.707.689 |
| Jumlah <i>Total</i> | | 6.575.497 | 6.390.697 | 5.707.689 |

Tabel
Table

Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Tahun 2018 – 2020
 (Milyar Rupiah)
*Income and Expenditure Account 2018 – 2020 (Billion
 Rupiahs)*

| Penggunaan/ <i>Uses</i> | | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|-----------|------------|-----------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 1 Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i> | 7.785.323 | 8.433.189 | 8.373.738 | |
| 2 Transfer Keluar <i>Transfer Out</i> | 754.778 | 791.049 | 716.617 | |
| 3 Tabungan <i>Saving</i> | 857.580 | 795.464 | 871.733 | |
| Jumlah <i>Total</i> | 9.397.681 | 10.019.702 | 9.962.088 | |

| Sumber/ <i>Sources</i> | | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|-----------|------------|-----------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 4 Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> | 5.667.688 | 6.354.712 | 6.014.117 | |
| 5 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 2.461.643 | 2.430.350 | 2.367.630 | |
| 6 Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i> | 69.034 | 226.470 | 444.258 | |
| 7 Transfer Masuk <i>Transfer In</i> | 1.199.316 | 1.008.170 | 1.136.084 | |
| Jumlah <i>Total</i> | 9.397.681 | 10.019.702 | 9.962.088 | |

**Tabel
Table 3** Neraca Modal dan Keuangan Tahun 2018 – 2020
(Miliar Rupiah)
Capital and Financial Account 2018 – 2020 (Billion Rupiahs)

| | | Penggunaan/ <i>Uses</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|--|----------------------------|---------|---------|---------|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i> | | 67.928 | 38.459 | 43.024 |
| 2 | Pembent. Modal <i>Capital Formation</i> | | 729.755 | 772.355 | 746.692 |
| 3 | Peminjaman Neto <i>Net Lending</i> | | 184.499 | 100.237 | 199.363 |
| | Jumlah <i>Total</i> | | 982.183 | 911.051 | 989.079 |

| | | Sumber/ <i>Sources</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|---------------------------|---------|---------|---------|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 | Tabungan <i>Saving</i> | | 857.580 | 795.464 | 871.733 |
| 5 | Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | | 124.603 | 115.587 | 117.346 |
| | Jumlah <i>Total</i> | | 982.183 | 911.051 | 989.079 |

Tabel
Table

4

Struktur Neraca Produksi Tahun 2018 - 2020
Production Account Structure 2018 – 2020

| Penggunaan/ <i>Uses</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | 60,67 | 60,16 | 56,46 |
| 2 Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 1,89 | 1,81 | 2,06 |
| 3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 37,44 | 38,03 | 41,48 |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| Sumber/ <i>Sources</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------------------------------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 Produksi <i>Production</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

**Tabel
Table** 5 Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Tahun
2018 - 2020
Income and Expenditure Account Structure 2018 – 2020

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|--|--------|--------|--------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i> | 82,84 | 84,17 | 84,06 |
| 2 | Transfer Keluar <i>Transfer Out</i> | 8,03 | 7,89 | 7,19 |
| 3 | Tabungan <i>Saving</i> | 9,13 | 7,94 | 8,75 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|--------|--------|--------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 | Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> | 60,31 | 63,42 | 60,37 |
| 5 | Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 26,19 | 24,26 | 23,77 |
| 6 | Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i> | 0,73 | 2,26 | 4,46 |
| 7 | Transfer Masuk <i>Transfer In</i> | 12,76 | 10,06 | 11,40 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel **6** Struktur Neraca Modal dan Keuangan Tahun 2018 - 2020
Capital and Financial Account Structure 2018 – 2020

| Penggunaan/ <i>Uses</i> | | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|--------|--------|--------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 1 Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i> | 6,92 | 4,22 | 4,35 | |
| 2 Pembent. Modal <i>Capital Formation</i> | 74,30 | 84,78 | 75,49 | |
| 3 Peminjaman Neto <i>Net Lending</i> | 18,78 | 11,00 | 20,16 | |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | |

| Sumber/ <i>Sources</i> | | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|--------|--------|--------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 4 Tabungan <i>Saving</i> | 87,31 | 87,31 | 88,14 | |
| 5 Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 12,69 | 12,69 | 11,86 | |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | |

Tabel
Table

7

Struktur Neraca Produksi menurut Subsektor Rumah tangga, Tahun 2018

Production Account Structure by Household Subsectors 2018

| Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---------------------------------------|--|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | 48,87 | 55,19 | 70,75 | 66,03 |
| 2 Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 3,99 | 1,47 | 1,17 | 2,70 |
| 3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 47,14 | 43,35 | 28,08 | 31,27 |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---------------------------------|---------------------------------------|--|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 4 Produksi <i>Production</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

8

Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2018

Income and Expenditure Account Structure by Household Subsectors 2018

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|--|---------------------------------------|--|---|---|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i> | 83,45 | 86,70 | 78,04 | 79,12 |
| 2 | Transfer Keluar <i>Transfer Out</i> | 7,27 | 5,33 | 12,24 | 11,11 |
| 3 | Tabungan <i>Saving</i> | 9,28 | 7,97 | 9,71 | 9,77 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 | Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> | 86,12 | 33,24 | 36,50 | 27,30 |
| 5 | Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 10,83 | 54,37 | 54,42 | 13,79 |
| 6 | Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i> | 0,05 | 0,45 | -0,49 | 4,94 |
| 7 | Transfer Masuk <i>Transfer In</i> | 3,01 | 11,94 | 9,57 | 53,96 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

9

Struktur Neraca Modal dan Keuangan menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2018

Capital and Financial Account Structure by Household Subsectors 2018

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|--|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i> | 4,56 | 12,72 | 17,45 | -3,78 |
| 2 | Pembent. Modal <i>Capital Formation</i> | 68,73 | 73,34 | 78,57 | 90,82 |
| 3 | Peminjaman Neto <i>Net Lending</i> | 26,71 | 13,95 | 3,99 | 12,97 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 4 | Tabungan <i>Saving</i> | 91,02 | 81,25 | 81,10 | 89,13 |
| 5 | Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 8,98 | 18,75 | 18,90 | 10,87 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

10

Struktur Neraca Produksi menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2019
Production Account Structure by Household Subsectors 2019

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | 50,64 | 57,56 | 72,76 | 38,77 |
| 2 | Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 3,86 | 1,07 | 0,91 | 4,32 |
| 3 | Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 45,50 | 41,37 | 26,33 | 56,91 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|-------------------------------|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 4 | Produksi <i>Production</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

11

Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2019

Income and Expenditure Account Structure by Household Subsectors 2019

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|--|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i> | 83,85 | 85,23 | 80,93 | 87,34 |
| 2 | Transfer Keluar <i>Transfer Out</i> | 8,27 | 6,30 | 9,54 | 7,02 |
| 3 | Tabungan <i>Saving</i> | 7,88 | 8,47 | 9,53 | 5,64 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 4 | Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> | 84,45 | 31,32 | 46,25 | 19,41 |
| 5 | Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 11,43 | 54,11 | 51,70 | 14,61 |
| 6 | Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i> | 1,10 | 3,82 | -13,64 | 22,47 |
| 7 | Transfer Masuk <i>Transfer In</i> | 3,02 | 10,74 | 15,69 | 43,51 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

12

Struktur Neraca Modal dan Keuangan menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2019

Capital and Financial Account Structure by Household Subsectors 2019

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|--|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i> | 2,00 | 11,94 | 3,06 | 2,19 |
| 2 | Pembent. Modal <i>Capital Formation</i> | 85,91 | 74,94 | 95,48 | 84,24 |
| 3 | Peminjaman Neto <i>Net Lending</i> | 12,09 | 13,12 | 1,46 | 13,57 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 4 | Tabungan <i>Saving</i> | 89,04 | 85,86 | 84,20 | 83,57 |
| 5 | Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 10,96 | 14,14 | 15,80 | 16,43 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

13

Struktur Neraca Produksi menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2020
Production Account Structure by Household Subsectors 2020

| Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 Biaya Produksi <i>Production Cost</i> | 43,74 | 56,23 | 70,31 | 28,83 |
| 2 Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 4,02 | 1,31 | 1,15 | 4,96 |
| 3 Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 52,24 | 42,46 | 28,54 | 66,20 |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---------------------------------|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 Produksi <i>Production</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table 14

Struktur Neraca Pendapatan dan Pengeluaran Menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2020
Income and Expenditure Account Structure by Household Subsectors 2020

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|--|---------------------------------------|--|---|---|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i> | 84,23 | 84,40 | 81,80 | 84,64 |
| 2 | Transfer Keluar <i>Transfer Out</i> | 6,99 | 7,06 | 7,65 | 8,03 |
| 3 | Tabungan <i>Saving</i> | 8,78 | 8,54 | 10,55 | 7,33 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 4 | Upah dan Gaji <i>Wages and Salaries</i> | 81,82 | 36,20 | 41,89 | 12,91 |
| 5 | Surplus Usaha <i>Operating Surplus</i> | 11,32 | 48,26 | 50,28 | 18,68 |
| 6 | Pend. Kepemilikan <i>Property Income</i> | 2,30 | 0,82 | -13,20 | 37,49 |
| 7 | Transfer Masuk <i>Transfer In</i> | 4,56 | 14,72 | 21,02 | 30,92 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Tabel
Table

15

Struktur Neraca Modal dan Keuangan Menurut Subsektor Rumah Tangga, Tahun 2020

Capital and Financial Account Structure by Household Subsectors 2020

| | Penggunaan/ <i>Uses</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|--|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Perubahan Stok <i>Change in Inventories</i> | 0,14 | 9,19 | 16,53 | 1,94 |
| 2 | Pembent. Modal <i>Capital Formation</i> | 75,79 | 76,89 | 69,43 | 78,93 |
| 3 | Peminjaman Neto <i>Net Lending</i> | 24,08 | 13,92 | 14,04 | 19,13 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

| | Sumber/ <i>Sources</i> | Buruh Karyawan <i>Employees</i> | Berusaha tanpa Buruh <i>Own Account Workers</i> | Berusaha dengan Buruh <i>Employers</i> | Penerima Pendapatan <i>Recipients of Income</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|---|---|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 4 | Tabungan <i>Saving</i> | 90,98 | 85,17 | 83,94 | 83,97 |
| 5 | Penyusutan <i>Consumption of Fixed Capital</i> | 9,02 | 14,83 | 16,06 | 16,03 |
| | Jumlah <i>Total</i> | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK



Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710, Kotak Pos 1003, Indonesia
Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046
Website : <http://www.bps.go.id>

